2026

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

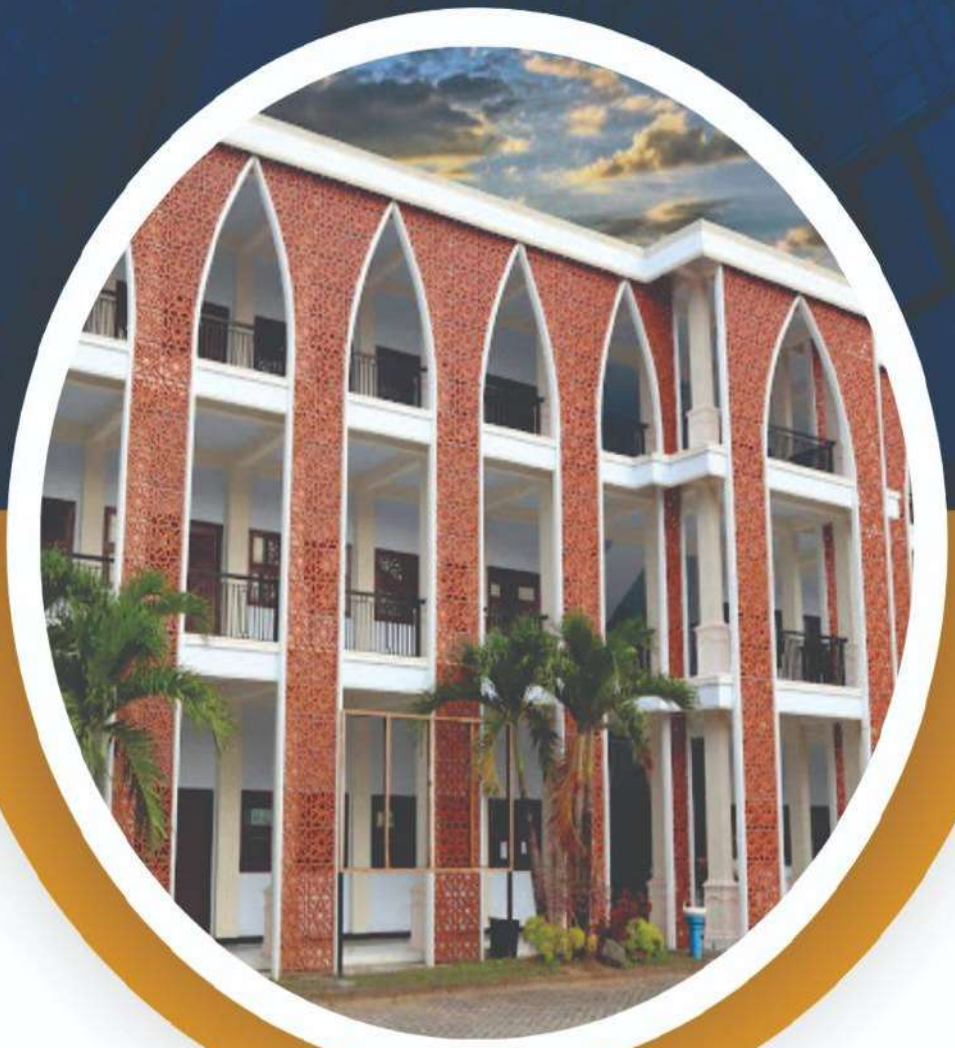

ANA RESTIANA DEWI
NIM : 2211111069

DOSEN PEMBIMBING :
Dr. NUR HIDAYATI, M.Pd.I

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

Oleh:

Ana Restiana Dewi

2211111069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

SKRIPSI

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

Oleh:

Ana Restiana Dewi

2211111069

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2026

PRASYARAT GELAR

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Progam Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh :

Ana Restiana Dewi

NIM :2211111069

PROGAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
BLOKAGUNG BANYUWANGI

2026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul:

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang Ujian Skripsi
Pada tanggal 16 Juni 2026

Mengetahui,

Ketua Prodi	Pembimbing
Muhammad Husain, M.Pd.	Dr. Nur Hidayati,M. Pd.I
NIPY: 31516055048801	NIPY: 31516055048801

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara Ana Restiana Dewi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal: 18 Juni 2026

Dan terimakasih serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Tim Penguji

Ketua Penguji

Ahmad Azkal Azkiya' M.Pd.
NIPY. 51007210320256

Penguji I

Muhammad Husain, M. Pd.
NIPY: 3152429069901

Penguji II

Drs. Joko Purnomo, M.M
NIPY. 3150405016101

Dekan FTK

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NIPY. 3150722128401

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

"Dan katakanlah: ya tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."(Q. s. Taha: 114)

" Ilmu adalah cahaya yang menerangi jalan kehidupan. Oleh karena itu, jangan pernah berhenti belajar dan memohon tambahan ilmu kepada Allah SWT."

(Ana Restiana Dewi)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa henti. Terima kasih kepada keluarga, dosen, sahabat, dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi serta semangat selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.

PERNYATAAN

KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya:

Nama : Ana Restiana Dewi

NIM : 2211111069

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Lengkap : Dsn. Sumberasih, RT. 004, RW. 001 Desa Sumberarum Kecamatan Songgon Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa timur

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Skripsi/Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 20 Mei 2026

Yang menyatakan

Ana Restiana Dewi

NIM: 2211111069

ABSTRAK

Ana Restiana Dewi. 2026. Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Ibu Nur Hidayati, M.Pd.I.

Kata Kunci: Manajemen Kurikulum, Keterampilan Vokasi, Siswa SMK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengelolaan kurikulum yang efektif untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan vokasi sesuai kompetensi keahlian dan kebutuhan dunia kerja.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kepala kompetensi keahlian, guru produktif, dan siswa, serta dokumentasi pelaksanaan kurikulum. Analisis data dilakukan melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan credibility, transferability, dependability, dan confirmability.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum dilakukan melalui penyusunan program pembelajaran, analisis kebutuhan siswa, dan penyesuaian dengan kompetensi keahlian. Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan melalui pembelajaran teori dan praktik yang berorientasi pada penguasaan keterampilan vokasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Evaluasi kurikulum dilakukan melalui penilaian hasil belajar, supervisi pembelajaran, dan rapat evaluasi secara berkala. Manajemen kurikulum tersebut mampu meningkatkan keterampilan vokasi siswa secara efektif sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja.

ABSTRACT

Ana Restiana Dewi. 2026. Curriculum Management in Improving the Vocational Skills of Students at SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, KH. Mukhtar Syafaat University, Blokagung Banyuwangi. Supervisor: Nur Hidayati, M.Pd.I.

Keywords: Curriculum Management, Vocational Skills, Vocational High School Students

This study aims to describe and analyze curriculum management, covering the stages of planning, implementation, and evaluation, in improving the vocational skills of students at SMK Negeri Darul Ulum Muncar. The study is based on the importance of effective curriculum management in producing graduates who possess vocational skills aligned with their areas of expertise and the demands of the labor market.

This research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews with the principal, the vice principal for curriculum affairs, the head of the competency program, productive subject teachers, and students, as well as documentation related to curriculum implementation. Data were analyzed through data condensation, data display, and conclusion drawing. The trustworthiness of the data was ensured through credibility, transferability, dependability, and confirmability.

The findings show that curriculum planning aligned learning programs with students' needs and competency standards. Implementation combined theory and practice to build vocational skills, discipline, and responsibility. Evaluation used assessments, supervision, and meetings. Overall, curriculum management improved students' vocational skills to meet labor market demands and expectations in this study.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan hidayah serta Rahmat, dan karunianya. Tidak ada kata yang lebih pantas diucapkan selain rasa syukur dan terima kasih atas kehadiran Allah SWT dan segala karuniaNya, yang telah memungkinkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Skripsi dengan judul "Manajemen Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah di Satuan Pendidikan Muadalah (SPM) Ulya Pondok Pesantren Darussalam Blokagung" sebagai tugas akhir dan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada progam studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung, dalam penyusunan skripsi ini, saya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan doa dari banyak pihak. Oleh karena itu dengan segala rasa terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Dr. KH. Ahmad Munib Syafa'at, Lc. M.E.I selaku Rektor Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
2. Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, M.A sebagai pemimpin fakultas dan program studi yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, serta kemudahan dalam administrasi setiap proses akademik.
3. Bapak Kaprodi Muhammad Husain, M. Pd. Yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan, memberikan kritik, saran, dalam penyempurnaan proposal skripsi peneliti saya.
4. Dosen Pembimbing Skripsi, Nur Hidayati, M.Pd.I.yang dengan sabar dan tulus memberikan bimbingan, saran, serta arahan yang konstruktif sejak tahap penyusunan judul hingga pembuatan proposal ini.
5. Pengelola di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, khususnya pimpinan, telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian awal dan mengumpulkan data yang relevan.
6. Seluruh pengajar dan staf akademik yang telah berbagi pengetahuan, pandangan, dan dukungan selama penulis menjalani pendidikan

7. Orang tua, keluarga, dan teman-teman penulis yang tak henti memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang menjadi sumber kekuatan utama dalam penyusunan proposal ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan beliau semua mendapat balasan darinya. Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna. Demikian juga dengan skripsi/tesis ini, tentunya masih ada kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis berharap akan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kehilafan dalam penulisan skripsi/tesis ini penulis mohon maaf sebagai insan yang dho'if. Akhirnya kepada Allah Azza Wajalla, penulis kembalikan segala suatunya dengan harapan semoga skripsi/tesis ini tersusun dengan ridhoNya serta dapat memberikan manfaat. Amin ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar.....
Halaman Sampul Dalam ii
Halaman Persyaratan Gelar iii
Halaman Persetujuan Pembimbing iv
Halaman Pengesahan penguji..... v
Halaman Motto Dan Persembahan..... vi
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi..... vii
Halaman Abstrak (Indonesia)..... viii
Halaman Abstrak (Inggris) ix
Halaman Kata Pengantar x
Halaman Daftar Isi..... xi
Halaman Daftar Tabel..... xii
Halaman Daftar Gambar xiii
Halaman Daftar Lampiran..... xiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah..... 5
1.3 Tujuan Penelitian..... 5
1.4 Manfaat Penelitian..... 5
1.4.1 Secara Teoritis..... 5
1.4.2 Secara Praktis 6
1.5 Definisi Istilah..... 7
BAB II LANDASAN TEORI 11
2.1 Teori- Teori yang berkaitan dengan penelitian 11
2.2 Penelitian Terdahulu..... 16
2.3 Alur Pikir Penelitian..... 23
BAB III METODE PENELITIAN 24
3.1 Jenis Penelitian..... 24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian 24
3.3 Kehadiran Peneliti 25
3.4 Subjek Penelitian 25
3.5 Data dan Sumber Data..... 27
3.6 Prosedur Pengumpulan Data 29
3.7 Keabsahan Data 31
3.8 Analisis Data 33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....35

4.1 Gambaran Data Lapangan 35
4.2 Verifikasi Data Lapangan 39
4.3 Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 59
5.1 Kesimpulan 59
5.2 Keterbatasan Penelitian 60
5.3 Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 64
LAMPIRAN-LAMPIRAN 66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 75

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 17

DAFTAR GAMBAR

Alur Pikir Penelitian **43**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kesiapan kerja yang sesuai dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Di era perkembangan industri dan teknologi saat ini, SMK harus memberikan pembelajaran praktis selain pembelajaran teori untuk membentuk kompetensi dan profesionalisme siswa. Oleh karena itu, SMK sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mampu, mandiri, dan kompetitif di dunia kerja. Tidak ada peningkatan kualitas lulusan SMK tanpa pengelolaan kurikulum yang baik. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk mencapai tujuan akademik dikenal sebagai manajemen kurikulum. Kurikulum harus disusun secara sistematis, dinamis, dan disesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan serta kebutuhan dunia kerja karena merupakan pedoman utama untuk pengembangan kompetensi peserta didik.

Namun,beberapa SMK masih menggunakan pembelajaran praktik konvensional. Akibatnya, keterampilan vokasi siswa belum sepenuhnya memenuhi standar industri (Solehudin, 2021). SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah lembaga pendidikan vokasi yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan vokasi siswa melalui kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Untuk memastikan bahwa peserta didik memiliki kompetensi, sikap profesional, dan kesiapan untuk bekerja, pengelolaan kurikulum secara konsisten termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses pembelajaran diharapkan dapat memenuhi tuntutan perkembangan dunia industri dengan menghasilkan lulusan yang fleksibel, mahir, dan kompetitif (Baharuddin dkk., 2020).

Manajemen kurikulum berfungsi menciptakan lingkungan belajar yang tertib, teratur, dan produktif melalui implementasi Standar Operasional Prosedur. Disiplin siswa memiliki dimensi yang berbeda dengan disiplin sekolah umum. Disiplin di sini adalah "Disiplin Profesional" yang mencakup ketepatan waktu,

ketelitian kerja, penggunaan Alat Pelindung Diri, serta pemeliharaan alat kerja. Ali Imron (2016) menyatakan bahwa disiplin adalah keadaan terkendali yang mencegah pelanggaran yang merugikan diri sendiri maupun organisasi secara keseluruhan.

Penanaman sikap disiplin kerja di SMK Negeri Darul Ulum Muncar memerlukan sinergi yang kuat antara guru produktif, pihak sekolah, dan mitra dunia usaha serta dunia industri (DUDI). Melalui pembelajaran berbasis praktik, kegiatan magang, serta penerapan budaya kerja industri di lingkungan sekolah, peserta didik dibiasakan untuk memiliki kedisiplinan, tanggung jawab, etos kerja, dan profesionalisme yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Kerja sama yang baik antara sekolah dan mitra industri menjadi faktor penting dalam membentuk karakter peserta didik agar siap menghadapi tantangan di dunia kerja secara kompeten dan profesional. Tanpa sinergi ini, perilaku disiplin industri mustahil dapat terbentuk. Filsafat pendidikan vokasi memandang disiplin bukan hanya alat kendali, tetapi nilai esensial yang membentuk etos kerja dan integritas. Berdasarkan teori pembiasaan (*habit formation*), perilaku profesional siswa dibentuk melalui repetisi harian dalam lingkungan bengkel yang mendukung (Sagala, 2019).

Dengan demikian, setiap SOP diorientasikan pada pembentukan *habitus* moral dan teknis agar siswa berkembang menjadi individu yang beradab dan kompeten. Implementasi kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki landasan operasional yang jelas dan mengacu pada kebijakan pemerintah dalam pengembangan pendidikan kejuruan. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada ketentuan yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam rangka peningkatan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Indonesia. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran juga berpedoman pada regulasi yang mengatur Standar Nasional

Pendidikan serta kurikulum yang berlaku di SMK, sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan secara sistematis dan terarah. Melalui landasan tersebut, SMK Negeri Darul Ulum Muncar berupaya menyelenggarakan pendidikan yang selaras dengan kebutuhan

dunia usaha dan dunia industri, sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan karakter profesional sesuai tuntutan dunia kerja.

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:

"Dan katakanlah (Nabi Muhammad), 'Bekerjalah kamu! Maka, Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan'." (Qs. At- Taubah: 105)

Kandungan ayat di atas memberikan landasan teologis tentang pentingnya etos kerja, profesionalisme, dan kualitas hasil karya. Dalam konteks Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi di SMK Negeri Darul Ulum ayat ini menegaskan bahwa proses pembelajaran vokasi bukan hanya sekadar pemenuhan nilai akademik, melainkan sebuah bentuk amal saleh yang hasilnya (produk atau jasa) akan dinilai oleh masyarakat (orang-orang mukmin).

Penelitian mengenai manajemen kurikulum yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, Fauzan (2019) mengungkapkan bahwa pemberlakuan tata tertib industri di sekolah mampu menghasilkan perubahan perilaku signifikan pada siswa SMK, terutama dalam hal kemandirian. Nurhayati (2021) menunjukkan bahwa sinergi antara sekolah dan industri dalam pengelolaan bengkel sangat efektif membentuk budaya kerja yang kuat. Prasetyo (2020) dalam studinya menemukan bahwa implementasi TEFA meningkatkan *soft skills* siswa sebesar 40% lebih tinggi dibandingkan model praktik konvensional. Rahmawati (2022) menyoroti bahwa manajemen kurikulum berbasis produksi meningkatkan daya serap lulusan di industri manufaktur secara signifikan. Hidayat (2021) menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai karakter dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis tetapi juga memiliki etos kerja Islami.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena, kesenjangan kompetensi Masih adanya keluhan dari mitra industri mengenai rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK dari sisi mentalitas dan keterampilan teknis yang sesuai standar terkini. Kebutuhan model mandiri Sebagai sekolah yang berada dalam lingkungan yayasan Islam, diperlukan model manajemen kurikulum yang mampu mensinergikan standar industri yang kaku dengan nilai-nilai kepesantrenan yang fleksibel namun disiplin. Optimalisasi aset SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki berbagai sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung proses pembelajaran, seperti ruang praktik, laboratorium, bengkel kerja, serta fasilitas pendukung lainnya yang sesuai dengan program keahlian yang diselenggarakan. Keberadaan fasilitas tersebut merupakan aset strategis yang dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai sarana pembelajaran, tetapi juga sebagai media pengembangan kompetensi peserta didik yang berorientasi pada kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Namun, pemanfaatan fasilitas yang ada masih perlu dioptimalkan agar tidak hanya berfungsi sebagai tempat praktik pembelajaran, melainkan juga dapat dikembangkan sebagai wahana produksi dan layanan yang mampu memberikan pengalaman kerja nyata kepada peserta didik. Dengan pengelolaan yang lebih efektif dan profesional, fasilitas sekolah dapat menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan peserta didik, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, serta memberikan nilai tambah bagi pengembangan mutu pendidikan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Selain berfokus pada penguasaan kompetensi teknis, SMK Negeri Darul Ulum Muncar juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter profesional peserta didik. Dunia kerja saat ini tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan sesuai bidangnya, tetapi juga individu yang memiliki disiplin, tanggung jawab, integritas, kemampuan berkomunikasi, serta etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, proses pendidikan di sekolah perlu diarahkan pada pembiasaan nilai-nilai profesional melalui kegiatan pembelajaran, praktik kerja lapangan (PKL), kegiatan proyek, dan berbagai aktivitas sekolah lainnya. Penelitian mengenai manajemen kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian ilmu manajemen

pendidikan, khususnya manajemen kurikulum pada pendidikan kejuruan. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam memahami bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi.

1.2 Rumusan Masalah

1.1.1 Bagaimana perencanaan kurikulum yang diterapkan dan dikelola di SMK Negeri Darul Ulum Muncar?

1.2.2 Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar?

1.2.3 Bagaimana evaluasi kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Untuk mendeskripsikan perencanaan kurikulum yang diterapkan dan dikelola di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

1.3.2 Untuk menganalisis Bagaimana pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

1.3.3 Untuk mengidentifikasi evaluasi kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain, baik untuk Lembaga, organisasi ataupun penelitian lain yang akan dilakukan seperti dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1Manfaat Teoritis

Penelitian ini digunakan untuk mendalami kajian keilmuan mengenai program Pendidikan kewirausahaan yang digunakan untuk menjadi bahan kajian peneliti selanjutnya. Terutama yang meneliti dalam bidang yang sama yaitu program Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan. Peneliti ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan panduan yang berguna dalam memprluas pengetahuan serta membantu dalam menetapkan

kebijakan terkait program Pendidikan kewirausahaan, terutama dilingkungan sekolah. Peneliti ini dapat menghasilkan model konseptual atau kerangka kerja yang diperbarui untuk mengintegrasikan konsep Manajemen Kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Untuk memberikan penjelasan mendalam mengenai model manajemen kurikulum mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan yang efektif untuk mengitegrasikan kegiatan produksi atau jasa nyata kedalam jam formal dan mengisi kesenjangan literatur tetapi juga pada proses manajemen kurikulum yang menjamin ketercapaian kompetensi siswa untuk lulusan yang sesuai dengan kebutuhan industri.

1.4.2Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan peneliti selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang Program Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa sekolah menengah kejuruan tata boga SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan meyelenggarakan program kewirausahaan yang efektif, Lembaga akan diakui sebagai lembaga yang peduli terhadap peningkatan jiwa berwirausaha siswa dan kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat meningkatkan reputasi Lembaga di mata siswa, orang tua, dan masyarakat luas. Dengan demikian, program Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya bermanfaat bagi siswa, tetapi juga memberikan sejumlah manfaat praktis yang signifikan bagi Lembaga Pendidikan. Sekolah akan mendapatkan rekomendasi kebijakan yang detail untuk standarisasi pelaksanaan *Keterampilan Vokasi Siswa* untuk pengadaan bahan baku produk atau jasa yang dihasilkan. Memberikan panduan tentang alokasi sumber daya SDM, anggaran, dan peralatan secara efisien agar kegiatan *Keterampilan Vokasi Siswa* tidak mengganggu proses pembelajaran.

1.5 Definisi Istilah

1.5.1 Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar merupakan suatu sistem pengelolaan pendidikan yang dirancang untuk mengintegrasikan tujuan pendidikan nasional, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Jika manajemen kurikulum pada umumnya hanya berorientasi pada penyampaian materi pembelajaran dan pencapaian target akademik, maka manajemen kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar berfungsi sebagai instrumen strategis yang menghubungkan proses pendidikan dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Melalui pengelolaan yang sistematis, kurikulum tidak hanya menjadi pedoman pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana dalam membentuk kompetensi, keterampilan, dan karakter profesional peserta didik. Dalam konteks SMK Negeri Darul Ulum Muncar, manajemen kurikulum mencakup empat tahapan utama.

a.Perencanaan Kurikulum

Perencanaan merupakan kegiatan mempersiapkan sesuatu yang akan dilakukan dan mempersiapkan apa yang diharapkan terjadi. Perencanaan adalah salah satu bagian dari fungsi manajemen. Perencanaan selalu menjadi langkah pertama sebelum fungsi-fungsi lainnya dan merupakan tahap awal dalam proses manajemen. Para ahli menjelaskan perencanaan dengan berbagai cara, salah satunya menurut Prajudi Atmusudirdjo yang mendefinisikan perencanaan sebagai perhitungan dan keputusan tentang sesuatu yang akan dilakukan guna mencapai tujuan tertentu. Sedangkan Para ahli lain memiliki berbagai pengertian tentang kurikulum, yang dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar yaitu:

1. Berlandaskan pada perrenialisme dan essensialisme, memandang kurikulum sebagai fokus pada isi pelajaran atau mata kuliah. Pendapat ini merupakan pemahaman lama, seperti yang diungkapkan oleh Nasution, di mana isi pelajaran lebih diberi perhatian. Untuk mendapatkan ijazah atau naik tingkat, siswa harus menempuh mata pelajaran atau mata kuliah yang disajikan oleh lembaga pendidikan.2. beraliran progressivisme dan eksistensialisme lebih menekankan pada proses atau pengalaman belajar. Hal ini didasarkan pada asumsi

bahwa siswa dilahirkan dengan berbagai potensi. 3. Memiliki dasar filosofis rekonstruksi sosial, menggabungkan dua makna dari kelompok sebelumnya. Menurut Muhaimin, kurikulum menekankan baik isi maupun proses dan pengalaman belajar.

Tanpa adanya perencanaan kurikulum, pengalaman belajar tidak akan memiliki hubungan yang baik dan tidak akan berarah ke tujuan yang diharapkan. Rusman menyatakan bahwa perencanaan kurikulum adalah merencanakan kesempatan belajar dengan tujuan untuk mendorong siswa mengalami perubahan perilaku yang diinginkan serta melakukan penilaian sebagai evaluasi pencapaian perubahan tersebut. Dalam proses perencanaan, terdapat langkah menyusun, menetapkan, dan memanfaatkan sumber daya secara terpadu dan rasional untuk mewujudkan kegiatan yang berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Perencanaan kurikulum merupakan upaya menentukan kegiatan yang akan dilaksanakan, khususnya berkaitan dengan kurikulum, yang mencakup komponen intinya, yaitu: tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Selanjutnya, merencanakan upaya untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan secara optimal

b.Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran teori dan praktik yang berpusat pada pengembangan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga melalui praktik di laboratorium, bengkel, proyek pembelajaran, serta kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dalam pelaksanaannya, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan budaya kerja yang meliputi disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, dan profesionalisme sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja yang sesungguhnya.

c. Evaluasi Kurikulum

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas pelaksanaan

kurikulum. Penilaian tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia kerja. Evaluasi juga melibatkan masukan dari guru, peserta didik, alumni, dan mitra industri sebagai bentuk upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

1.5.2 Keterampilan Vokasi Siswa

Keterampilan vokasi merupakan wujud nyata dari penguasaan kompetensi teknis (*hard skills*) dan kompetensi nonteknis (*soft skills*) yang dimiliki peserta didik di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai bekal utama untuk memasuki dunia usaha, dunia industri, maupun melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Keterampilan vokasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan peserta didik dalam mengoperasikan alat, mesin, atau teknologi sesuai bidang keahliannya, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, beradaptasi dengan perkembangan teknologi, serta bekerja secara profesional dalam berbagai situasi kerja. keterampilan vokasi diwujudkan melalui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pembelajaran, baik di kelas maupun dalam kegiatan praktik. Peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan pekerjaan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, memahami standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3), serta menunjukkan ketelitian dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selain itu, peserta didik juga dibekali kemampuan untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul selama proses kerja dengan tetap memperhatikan efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil pekerjaan. Keterampilan vokasi juga mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dan prinsip kerja yang melandasi setiap aktivitas praktik. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mampu melakukan suatu pekerjaan secara mekanis, tetapi juga memahami alasan, tujuan, dan prosedur yang mendasari pelaksanaan pekerjaan tersebut. Pemahaman ini menjadi

penting agar lulusan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. keterampilan vokasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar mencakup pembentukan karakter kerja yang profesional, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, komunikasi yang efektif, serta kemampuan bekerja di bawah tekanan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran, praktik kerja lapangan (PKL), proyek berbasis kompetensi, serta pembiasaan budaya kerja di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, peserta didik dibentuk untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan kesiapan mental dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang sesungguhnya.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Teori- teori yang Berkaitan Dengan Penelitian

2.1.1 Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi utama dalam dunia pendidikan. Secara etimologis, manajemen berkaitan dengan pengelolaan, sementara kurikulum adalah jantung dari proses pembelajaran. Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam implementasinya, manajemen kurikulum tidak hanya terbatas pada dokumen tertulis (kurikulum ideal), tetapi mencakup seluruh pengalaman belajar yang direncanakan bagi siswa di bawah tanggung jawab lembaga pendidikan.

Di tingkat SMK, manajemen ini menjadi lebih kompleks karena harus menyelaraskan standar akademik dengan standar kompetensi kerja yang bersifat dinamis. Dalam konteks pendidikan, manajemen kurikulum merupakan sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Menurut pandangan para pakar Rusman (2009): Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk pola pemberdayaan tenaga pendidik dan sumber daya pendidikan lainnya untuk meningkatkan mutu kurikulum. Ia menekankan bahwa manajemen ini harus memberikan otonomi yang luas pada lembaga pendidikan.

Oemar Hamalik (2007), menurutnya manajemen kurikulum adalah seluruh proses upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Nana Syauodih Sukmadinata (2010): Ia memandang manajemen kurikulum sebagai bagian dari manajemen pendidikan yang sangat krusial karena kurikulum merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Ruang lingkup manajemen kurikulum berkaitan dengan tugas guru dan kepala sekolah. Menurut E. Mulyasa (2006), lingkup manajemen kurikulum meliputi Perencanaan Kurikulum, Mencakup kalender akademik, analisis materi pelajaran, dan program tahunan/semester. Organisasi Kurikulum**,** Struktur kurikulum yang akan disampaikan kepada peserta didik (seperti kurikulum terintegrasi atau mata pelajaran terpisah). Pelaksanaan Kurikulum**,** Implementasi di dalam kelas melalui proses pembelajaran. Evaluasi Kurikulum, Penilaian terhadap efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan. Agar manajemen kurikulum berjalan efektif terdapat beberapa prinsip yang harus dipatuhi. Syafaruddin dan Amiruddin (2017) mengemukakan prinsip-prinsip yaitu: Produktivitas, Hasil yang diperoleh dari kegiatan kurikulum harus sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Demokratis, Pelaksanaan manajemen kurikulum harus didasarkan atas musyawarah dan kerja sama antar pihak terkait. Kooperatif, Adanya hubungan kerja sama yang harmonis di antara seluruh elemen pendidikan. Efektivitas dan Efisiensi**,** Mempertimbangkan pemanfaatan sumber daya seminimal mungkin untuk hasil maksimal. Mengarahkan Visi dan Misi, Semua aktivitas harus selaras dengan visi dan misi lembaga pendidikan.

Perencanaan, perencanaan kurikulum melibatkan penetapan tujuan, pemilihan strategi, dan penentuan langkah-langkah konkret. Hilda Taba menyatakan bahwa perencanaan harus didasarkan pada kebutuhan masyarakat dan perkembangan anak. Pengorganisasian, Penyusunan struktur kurikulum dan alokasi sumber daya. Hal ini melibatkan penentuan beban mengajar guru, jadwal pelajaran, dan pengelompokan siswa. Pelaksanaan, Tahap di mana kurikulum direalisasikan dalam bentuk pembelajaran. Menurut Saylor dan Alexander, implementasi adalah proses penyajian pengalaman belajar kepada siswa di bawah bimbingan guru. Pengawasan dan Evaluasi, Meliputi monitoring untuk memastikan

pelaksanaan sesuai rencana dan penilaian untuk mengukur sejauh mana kompetensi dasar telah dicapai oleh siswa. Dalam konteks modern, manajemen kurikulum sering kali dikaitkan dengan otonomi sekolah. Manajemen kurikulum berbasis sekolah memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) atau mengadaptasi Kurikulum Merdeka. Manajemen kurikulum bukan sekadar administrasi jadwal pelajaran, melainkan sebuah proses integral yang menentukan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Keberhasilannya bergantung pada kolaborasi antara manajer pendidikan dan dukungan lingkungan pendidikan.

Jadi manajemen kurikulum merupakan proses pengelolaan kurikulum yang dilakukan secara terencana untuk mencapai tujuan Pendidikan secara efektif. Keberhasilan manajemen kurikulum juga dipengaruhi oleh kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dunia industri, dan seluruh pemangku kepentingan dalam merancang serta mengimplementasikan pembelajaran yang relevan agar menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan mampu mengembangkan pengetahuan secara optimal

2.1.2 Indikator Manajemen Kurikulum Pendidikan Menengah

Manajemen kurikulum pada jenjang pendidikan menengah (SMP/SMA/SMK) memiliki karakteristik yang lebih kompleks dibanding pendidikan dasar karena adanya penjurusan, pendalaman minat, dan persiapan menuju perguruan tinggi atau dunia kerja. Menurut Fauzi dan Zawawi (2025)

Perencanaan kurikulum merujuk pada proses menyusun rancangan kegiatan pembelajaran yang bertujuan membentuk perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik, serta untuk mengukur sejauh mana perubahan itu tercapai. Dalam proses ini, pemahaman terhadap konsep perencanaan, fungsi strategis nya, model-model yang digunakan, dan desain kurikulum sangat penting. Penyusunan perencanaan harus dilakukan secara komprehensif dan teliti oleh pimpinan satuan pendidikan,

mengingat perannya yang krusial, yaitu:

1. Sebagai pedoman pengelolaan, yang mencakup identifikasi kebutuhan tenaga pengajar, media pembelajaran, strategi pelaksanaan, anggaran, serta sistem pengawasan dan evaluasi.
2. Sebagai motor penggerak organisasi, mendorong perubahan sosial dan kemajuan pendidikan yang sejalan dengan visi lembaga.
3. Sebagai alat pemicu motivasi, guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih maksimal dan terarah.

Pengorganisasian kurikulum bertujuan untuk menyusun isi dan bahan ajar secara sistematis, sehingga proses belajar siswa menjadi lebih terstruktur dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pengorganisasian ini, aspek-aspek seperti urutan materi, kesinambungan, keseimbangan serta integrasi harus diperhatikan. pola pengorganisasian kurikulum dapat dikelompokkan meliputi: Struktur tunggal, Mata pelajaran yang saling terkait, Bidang studi terpadu, Kajian antar bidang, Pembelajaran tematik.

Pelaksanaan kurikulum berlangsung dalam dua level, yaitu tingkat institusi (sekolah) dan tingkat operasional (kelas). Keduanya memiliki tanggung jawab berbeda, namun saling terhubung dalam memastikan kurikulum berjalan sesuai dengan rencana. Pada tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki peran strategis untuk menyusun rencana tahunan, menetapkan jadwal kegiatan, memimpin rapat koordinasi, mencatat hasil pertemuan, serta membuat laporan dan data statistik terkait pelaksanaan kurikulum. Sedangkan Pada tingkat kelas, guru memegang kendali terhadap pelaksanaan teknis, termasuk distribusi tugas mengajar, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, serta pemberian layanan bimbingan belajar. Secara umum, pelaksanaan kurikulum mencakup tiga aktivitas inti yaitu: Pengembangan program, Pelaksanaan proses belajar mengajar, Evaluasi hasil pembelajaran.

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi secara objektif

dalam rangka menilai efektivitas dan relevansi kurikulum yang digunakan pada suatu konteks tertentu. Evaluasi ini juga menjadi alat penting dalam proses pengambilan keputusan dan perbaikan kurikulum di masa mendatang. Beberapa prinsip yang mendasari evaluasi kurikulum meliputi:

1. Memiliki tujuan yang spesifik dan jelas
2. Dilakukan secara objektif dan bebas dari bias
3. Bersifat menyeluruh dan mencakup seluruh aspek pembelajaran
4. Mengedepankan kerja sama dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat
5. Efisien dalam waktu dan sumber daya
6. Dilaksanakan secara berkelanjutan untuk menjamin peningkatan mutu kurikulum

2.1.3 Keterampilan Vokasi Siswa

Pendidikan vokasi mengintegrasikan lingkungan produksi industri yang sesungguhnya ke dalam kurikulum sekolah. Dalam pendidikan vokasi sekolah menengah kejuruan tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertindak sebagai manufaktur atau penyedia jasa yang menghasilkan produk yang layak jual dan sesuai dengan standar pasar. Dengan menghadirkan atmosfer kerja yang autentik, siswa tidak hanya belajar mengenai aspek teknis (*hard skills*), tetapi juga dilatih untuk mengasah *soft skills* seperti kedisiplinan, manajemen waktu, kerja sama tim, dan tanggung jawab terhadap kualitas kerja. Hal ini memastikan untuk memberikan pengalaman sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada setiap mata pelajaran juga memberikan kesempatan untuk melaksanakan remedial atau pengayaan dalam memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan kemampuannya. Program keterampilan vokasional dapat diselengarakan dalam jenis intrakurikuler maupun ekstrakurikuler tergantung dari kesiapan sekolah.

2.2 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik yang sudah terbuplikasikan maupun yang belum. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link artikel OJS, Nama Jurnal/ Skripsi/Tesis, Nama PT	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Syarifuddin (2021), Manajemen Kurikulum Teaching Factory untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja	https://doi.org/10.62388/jrgi.v4i3.588, Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi), Universitas Sembilanbelas November Kolaka (diindeks oleh Lembaga Kita)	Menganalisis tahapan perencanaan dan implementasi TEFA terhadap kesiapan kerja.	Kualitatif Deskriptif	Perencanaan yang matang dengan melibatkan industri mitra meningkatkan kesiapan mental dan	Fokus pada manajemen kurikulum dan model TEFA.	Syarifuddin berfokus pada "Kesiapan Kerja", sedangkan Anda pada "Keterampilan Vokasi".

	Siswa SMK.				teknis siswa.		
2.	Indriani, dkk. (2022), Implementasi Model Pembelajaran TEFA dalam Meningkatkan Kompetensi Keahlian Siswa.	https://journal.umy.ac.id/index.php/jpm/article/view/14352, jurnal Pengabdian Masyarakat (JPM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY)	Mengetahui proses sinkronisasi kurikulum sekolah dengan standar industri.	Studi Kasus (Kualitatif)	Sinkronisasi kurikulum menghasilkan produk/jasa yang layak jual dan meningkatkan kompetensi siswa.	Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh data secara mendalam mengenai pelaksanaan TEFA di	Fokus penelitian Indriani dkk. berada pada sekolah yang berbeda, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Darul Ulum

						sekolah kejuruan.	Muncar Kabupaten Banyuwangi, khususnya pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP).
3.	Hidayat (2020), Evaluasi Program	https://jurnal.umt.ac.id/index.php/efek/article/view/2887, Jurnal Ilmu Komunikasi Efek (Vol. 3, No. 2),	Mengevaluasi konteks, input,	Evaluatif (CIPP Model)	Sarana prasarana dan budaya	Menggunakan objek peneliti	Hidayat menggunakan metode

	Teaching Factory pada Sekolah Menengah Kejuruan.	Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT)	proses, dan produk (CIPP) dari program TEFA.		kerja industri di sekolah mempercepat adaptasi keterampilan vokasi siswa.	an program TEFA di SMK.	evaluasi CIPP, sedangkan Anda fokus pada proses manajemennya.
4.	Purnamawati (2023), Strategi Pengembangan Kurikulum Vokasi	https://journal.almeeraeducation.id/jrgi/article/view/588, jurnal Riset Guru Indonesia (JRGI), Universitas Negeri Makassar (UNM)	Mengembangkan model kurikulum TEFA yang responsif terhadap	*Research & Development* (R&D)	Produk kurikulum baru meningkatkan daya serap lulusan	Variabel independen adalah Kurikulum Berbasis TEFA.	Purnamawati menghasilkan produk kurikulum (R&D), sedangkan Anda

	Berbasis TEFA pada Era Industri 4.0.		teknologi digital.		di industri sebesar 30%.		mendeskripsikan manajemennya.
5.	Mulyadi (2019), Pengaruh Pembelajaran TEFA terhadap Peningkatan Skill Psikomotorik Siswa.	https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/2066, Jurnal Paedagogy, Universitas Pendidikan Ganesha (UNDIKSHA) / UNDIKMA.	Menguji secara empiris dampak TEFA terhadap keterampilan tangan (psikomotorik).	Kuantitatif(Eksperimen)	Terdapat pengaruh signifikan penerapan metode produksi terhadap kecepatan dan	Meneliti dampak TEFA terhadap aspek keterampilan siswa.	Mulyadi menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan Anda cenderung kualitatif manajemen.

					ketelitian siswa		

Sumber: Olahan Peneliti 2026

2.3 Alur Pikir Penelitian

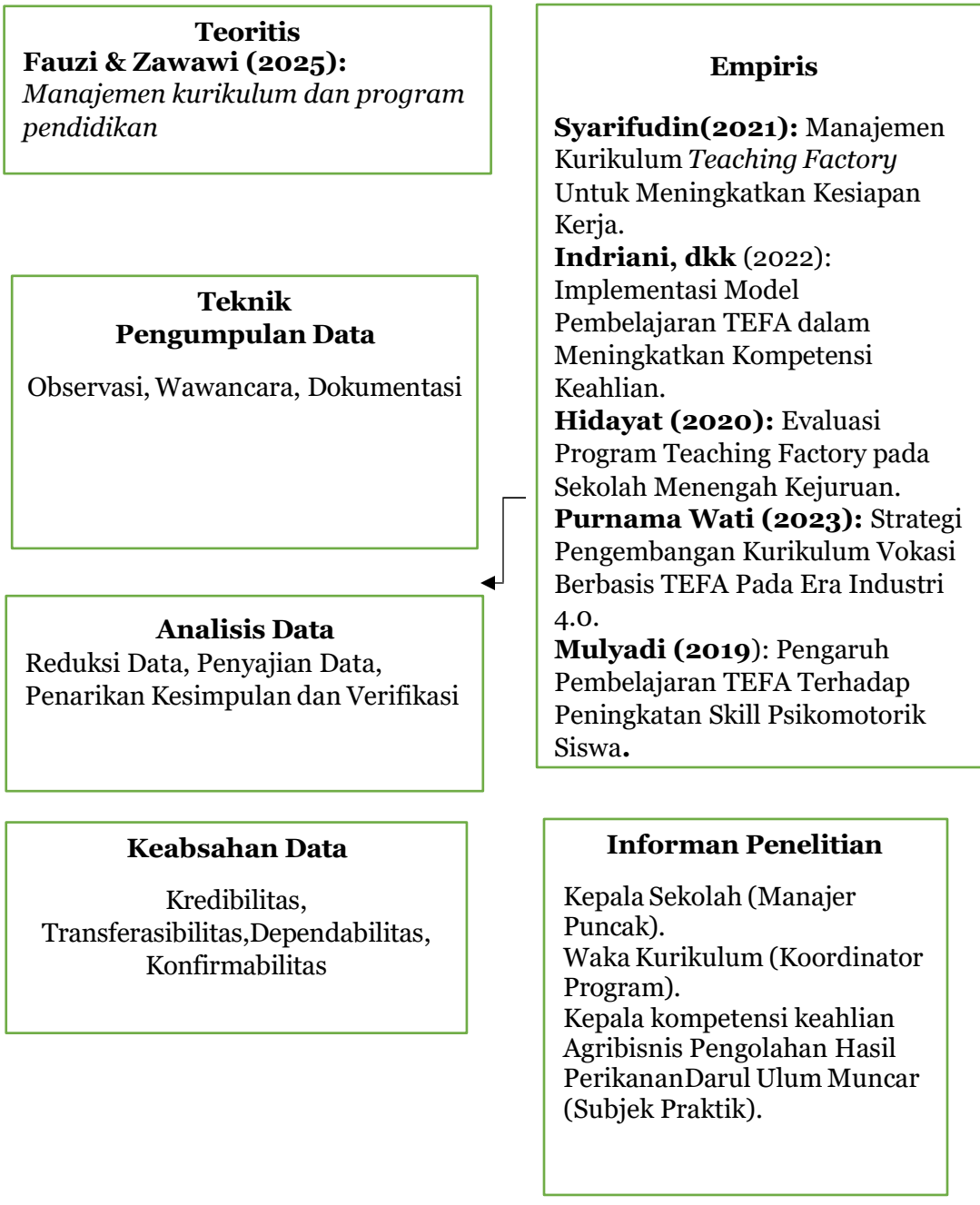

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yaitu menghasilkan data atau fakta deskriptif berupa data tertulis dari subyek yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan sebagai analisis fenomena, kejadian, pemikiran, dan aktivitas sosial baik dalam konteks kelompok maupun individu, dengan tujuan akhirnya mencapai kesimpulan berdasarkan prinsip yang ditemukan. Hal ini berkenaan dengan penggalian data yang dilakukan penelitian terhadap program Pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar yang berada di Jl. KH. Askandar KM, Wringinputih, kec. Muncar, kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur 68472.

3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan Penelitian mulai bulan November 2025 sampai Bulan Februari 2026. Selama sebulan ini, peneliti melaksanakan seluruh serangkaian metodologi kualitatif yang mencakup tidak hanya observasi awal, tetapi juga pengumpulan data yang penting. Dalam masa ini, peneliti akan melaksanakan seluruh rangkaian metodologi kualitatif, yang meliputi: Pra-lapangan (Pengelolaan izin dan penelitian awal). Pengumpulan Data (Menjalin hubungan yang baik dengan subjek, melakukan wawancara, observasi ,dokumentasi). Analisis Data Awal (Penyederhanaan dan pengelompokan data yang diperoleh di lapangan). Pengaturan waktu ini dibuat untuk memastikan peneliti mendapatkan waktu yang memadai untuk mencapai tingkat kejenuhan data (saturation) yang diperlukan dalam penelitian kualitatif.

3.3 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pewawancara mendalam yaitu hubungan dengan partisipan, mengadakan *interview* atau wawancara mendalam mengenai kegiatan yang datanya akan dikumpulkan. Pewawancara mendalam ini sangat cocok digunakan dalam penelitian kualitatif yang banyak digunakan dalam jenis penelitian. Peneliti akan menginformasikan kehadirannya secara terang-terangan bahwa berperan sebagai peneliti.Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dan akan datang di tempat penelitian sewaktu waktu secara tersembunyi untuk melakukan pengamatan (observasi) dalam rangka untuk mengetahui kebenaran suatu data dari hasil wawancara. Dalam penelitian ini peneliti mempunyai kedudukan sebagai subjek dalam merencanakan, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data sampai pada tahap melaporkan hasil penelitian.

3.4 Subjek Penelitian

Penentuan subjek dan informan dalam penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang lengkap mengenai proses manajerial serta pelaksanaan teknis di lapangan. Subjek penelitian ini adalah Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Vokasi Siswa, sedangkan informan penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling untuk menjamin individu yang dipilih memiliki wewenang dan pemahaman mendalam tentang objek penelitian. Ini adalah penjelasan informan yang akan diterapkan:

Kepala sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai manajer utama bertanggung jawab secara keseluruhan atas kebijakan strategis, keputusan dalam penerapan Keterampilan Vokasi Siswa, serta alokasi anggaran dan penyediaan infrastruktur. Kepala Sekolah memiliki perspektif komprehensif tentang visi dan arah pengembangan sekolah. Perannya meliputi aspek hukum, penyediaan dana, dan pengadaan fasilitas serta infrastruktur. Ia menyajikan sudut pandang makro tentang visi jangka panjang sekolah. Sebagai pemimpin

instruksional, Kepala Sekolah memiliki peran krusial dalam menetapkan visi, misi, dan arah kebijakan sekolah yang berorientasi pada standar industri. Peneliti memandang Kepala Sekolah sebagai informan kunci yang memberikan data strategis mengenai komitmen kelembagaan, penyediaan sarana prasarana produksi, serta pengambilan keputusan dalam menjalin kemitraan strategis dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Informasi dari subjek ini sangat penting untuk memahami bagaimana dukungan kepemimpinan dapat menggerakkan seluruh ekosistem sekolah dalam mendukung peningkatan keterampilan vokasi siswa. Sebagai fungsi manajerial Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap jalannya kurikulum berbasis produksi. Sebagai penanggung jawab tertinggi, Kepala Sekolah berperan dalam menciptakan budaya kerja profesional di lingkungan sekolah dan memastikan bahwa Keterampilan vokasi siswa tidak hanya menjadi kegiatan praktikum biasa, tetapi menjadi unit usaha yang berkelanjutan. Peneliti akan menggali data mengenai bagaimana Kepala Sekolah mengelola sumber daya manusia (guru dan instruktur), mengalokasikan anggaran untuk kebutuhan bahan praktik, serta mengatasi tantangan administratif dan teknis yang muncul di lapangan. Dengan demikian, perspektif dari Kepala Sekolah memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas tata kelola organisasi sekolah dalam mencapai target kompetensi siswa yang siap kerja dan berjiwa wirausaha.

Waka Kurikulum sebagai informan kunci yang bertanggung jawab penuh atas sinkronisasi antara standar pendidikan nasional dengan kebutuhan dunia industri. Sebagai arsitek kurikulum di tingkat satuan pendidikan, Waka Kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki peran strategis dalam merancang struktur program pembelajaran yang mampu mengakomodasi Vokasi Siswa. Peneliti akan menggali data mendalam dari subjek ini mengenai proses perencanaan jadwal blok, pengembngan modul ajar berbasis produk, hingga strategi engintegrasian kompetensi agar selaras

dengan visi sekolah. Sebagai waka Kurikulum dalam aspek pengawasan dan penjaminan mutu implementasi kurikulum vokasi. Subjek ini memberikan perspektif manajerial mengenai bagaimana standar kompetensi lulusan dipantau melalui aktivitas produksi yang dilakukan siswa. Melalui interaksi dengan DUDI (Dunia Usaha Dunia Industri), Waka Kurikulum bertindak sebagai jembatan yang memastikan bahwa setiap keterampilan yang diajarkan di sekolah tetap relevan dengan dinamika pasar kerja. Dengan demikian, data yang diperoleh dari Waka Kurikulum menjadi fondasi utama bagi peneliti untuk memahami sejauh mana manajemen kurikulum telah dikelola secara sistematis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar dipilih sebagai subjek penelitian karena peran pentingnya dalam mengelola program keahlian yang menjadi fokus penelitian. Informan bertanggung jawab sebagai koordinator kompetensi keahlian untuk merencanakan, mengorganisasikan, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan kebutuhan dunia usaha dan industri. Kepala Kompetensi Keahlian diposisikan sebagai sumber informasi yang relevan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan program pendidikan kejuruan di institusi pendidikan. Selain itu, Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan memiliki wewenang untuk mengatur guru produktif, mengawasi fasilitas dan prasarana praktik, dan memastikan bahwa kompetensi siswa tercapai sesuai dengan standar. Pembelajaran berbasis praktik melibatkan informan dalam membuat program kerja, memantau proses produksi, dan bekerja sama dengan mitra industri. Oleh karena itu, data yang diberikan dapat memberikan gambaran mendalam tentang penggunaan program keahlian dan hubungannya dengan peningkatan keterampilan peserta didik. Pemilihan subjek penelitian Kepala

Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan juga didasarkan pada kemampuan untuk menunjukkan faktor pendukung dan penghambat selama program pembelajaran. Dengan pengalaman dan keterlibatan langsung dalam pengelolaan kompetensi keahlian, informan dapat menjelaskan berbagai kebijakan, strategi, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesiapan lulusan untuk bekerja. Oleh karena itu, diharapkan bahwa data yang dikumpulkan dari informan ini akan membantu mencapai tujuan penelitian secara menyeluruh.

3.5 Data dan Sumber Data

Dalam studi mengenai Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, pemilihan sumber data harus dilakukan dengan cara yang sistematis untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian. Data yang diperoleh akan melibatkan elemen perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum yang berpengaruh pada keterampilan siswa. Berikut adalah deskripsi data serta sumber data sesuai dengan kategori yang diperlukan.

3.5.1 Sumber Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan peneliti secara langsung dari sumbernya melalui interaksi di lokasi studi. Dalam penelitian ini, sumber data utama mencakup:

Kepala Sekolah sebagai sumber data primer utama dalam ranah manajerial. Kepala Sekolah memberikan informasi strategis mengenai kebijakan sekolah, visi jangka panjang implementasi Vokasi Siswa, serta proses pengambilan keputusan dalam menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha Dunia Industri (DUDI). Dari Kepala Sekolah, peneliti akan memperoleh data mengenai komitmen lembaga dalam mengalokasikan sumber daya, baik manusia maupun finansial, untuk memastikan program pembelajaran berbasis produksi berjalan sesuai dengan standar industri yang ditetapkan.

Wakil Kepala Bidang Kurikulum sebagai sumber data yang bersifat operasional-teknis. WakaKurikulum menyediakan

data mendalam mengenai sinkronisasi kurikulum, penyusunan jadwal blok, dan pengembangan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan kompetensi vokasi dengan proses produksi. Melalui informan ini, peneliti dapat memahami bagaimana standar kompetensi dari industri diterjemahkan ke dalam bahasa kependidikan yang dapat diimplementasikan oleh guru di dalam kelas maupun di bengkel praktik.

Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP) di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sebagai sumber data penting dalam penelitian manajemen kurikulum untuk meningkatkan vokasi siswa . Sebagai penanggung jawab program keahlian, APHP memberikan informasi tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang diterapkan di program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Selain itu, data yang diberikan oleh informan ini mencakup pelaksanaan praktik, penggabungan pembelajaran dengan tuntutan bisnis dan industri, dan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa. Data yang dikumpulkan dari Kepala Kompetensi Keahlian APHP sangat penting untuk memahami bagaimana manajemen kurikulum membantu siswa mencapai kompetensi vokasional yang sesuai dengan tujuan program keahlian.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi tambahan yang telah dihimpun oleh pihak lain atau sudah ada dalam format dokumen. Data ini berperan sebagai penguat hasil penelitian di lapangan.

Sumber Data Sekunder yang berupa dokumen-dokumen administratif dan akademik. Dokumen ini meliputi naskah kerjasama dengan mitra industri, struktur organisasi unit produksi, draf kurikulum hasil sinkronisasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hingga data prestasi atau keterserapan lulusan di dunia kerja. Data sekunder ini berfungsi sebagai penguat (triangulasi dokumen) untuk mencocokkan apa yang dinyatakan oleh para informan dalam wawancara dengan fakta tertulis yang ada di sekolah. seluruh sumber data tersebut dalam membangun validitas penelitian. Dengan mengombinasikan data dari berbagai level manajerial (Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum), level

pelaksana (Guru dan Siswa), serta didukung oleh dokumen yang relevan, peneliti dapat menyusun narasi yang utuh dan kredibel mengenai manajemen kurikulum. Keseluruhan sumber data ini saling melengkapi untuk memberikan jawaban komprehensif atas fokus penelitian, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan vokasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berperan sebagai alat utama (instrumen manusia). Untuk mendapatkan data yang akurat, menyeluruh, dan rinci tentang fenomena manajemen kurikulum, maka diterapkan tiga metode utama sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam teknik ini, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pendidikan dan produksi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Peneliti berperan sebagai pengamat yang berada di antara subjek penelitian tanpa mengganggu proses pembelajaran.

Data yang Diperoleh: Peneliti akan mengumpulkan informasi tentang implementasi kurikulum di ruang workshop/lab, termasuk: metode pengajaran guru dalam memberikan instruksi kerja standar industri, disiplin siswa dalam memakai Alat Pelindung Diri (APD), efektivitas penggunaan alat dan bahan, serta cara alur produksi (dari pemesanan hingga penyelesaian) dikelola secara manajerial.

Alasan Pemakaian: Manajemen sering kali tampak ideal secara administratif, tetapi kualitas sejatinya hanya dapat dibuktikan melalui pengamatan tindakan. Pengamatan partisipan memungkinkan peneliti mengamati fenomena "nyata" di lapangan, seperti rintangan teknis yang tiba-tiba muncul dan cara manajemen sekolah menghadapinya secara mendadak, yang sering kali tidak tercatat dalam laporan resmi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang tidak terlihat pada pengamatan fisik. Metode ini bersifat fleksibel, yang berarti pertanyaan dapat berkembang tergantung pada respons narasumber.

Data yang Diperoleh: Informasi yang diperoleh mencakup dasar filosofis dan strategis, seperti: proses tawar-menawar dengan pihak industri terkait penyelarasan kurikulum, kendala dalam pembagian fungsi guru sebagai pengajar dan manajer produksi, serta pandangan kepuasan siswa terhadap Vokasi Siswa. Peneliti juga akan menyelidiki informasi tentang cara evaluasi kurikulum dilaksanakan setiap akhir semester.

Alasan Pemanfaatan: Karena manajemen sangat terkait dengan proses pengambilan keputusan, peneliti perlu memahami "pola pikir" dari para pengelola sekolah. Wawancara mendalam memberikan kesempatan bagi informan untuk menceritakan secara mendetail tentang tantangan emosional dan profesionanl, sehingga peneliti memperoleh data yang kaya akan makna dan konteks.

3. Dokumentasi

Proses dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan, mengelompokkan, dan menganalisis data atau catatan yang sudah ada di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Data yang Didapat: Dokumen yang dihimpun mencakup naskah kurikulum tertulis (silabus, RPP, modul pembelajaran), berkas kerjasama dengan industri, jadwal pembelajaran blok, laporan laba-rugi dari unit produksi (sebagai indikator keberhasilan manajerial), serta sertifikat kompetensi siswa.

Alasan Pemakaian: Dokumentasi berperan sebagai alat verifikasi dan penguat informasi di lapangan. Tanpa adanya dokumen, data dari wawancara menjadi bersifat subjektif. Dokumen kurikulum yang ditandatangani oleh pihak industri menjadi bukti konkret bahwa manajemen kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar memiliki dasar hukum serta standar operasisonal yang resmi.

3.7 Keabsahan Data

Berikut adalah penjabaran mengenai Keabsahan Data yang telah disesuaikan secara mendetail untuk konteks riset Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dengan mengacu pada standar metodologi (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif ini, keabsahan data (validitas) diuji melalui empat kriteria utama untuk memastikan bahwa hasil penelitian mengenai pengelolaan kurikulum TEFA dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

1. Kredibilitas (*Credibility*)

Kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana temuan penelitian mencerminkan kondisi nyata pelaksanaan kurikulum di lapangan. Dalam penelitian ini, kredibilitas ditingkatkan melalui triangulasi sumber dan teknik. Peneliti akan menganalisis data wawancara (pandangan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, dan Guru Produktif) bersamaan dengan hasil observasi langsung (proses produksi di bengkel/unit usaha sekolah) serta pemeriksaan dokumen (naskah sinkronisasi kurikulum industri, SOP produksi, dan jurnal praktikum siswa). Di samping itu, peneliti melakukan perpanjangan observasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar untuk memahami sepenuhnya ritme kerja industri di sekolah serta membangun kepercayaan dengan instruktur agar data yang diperoleh bersifat akurat, mendalam, dan tidak menyembunyikan masalah teknis yang tengah terjadi

2. Transferasibilitas *(Transferability*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian tentang manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa dapat digunakan untuk berbagai jenis SMK. Karena ini adalah studi kasus di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, peneliti akan memberikan penjelasan mendalam tentang proses penelitian. Strategi pembelajaran yang diterapkan, pengembangan kompetensi siswa, penyediaan sarana dan prasarana praktik, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum serta kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) untuk mendukung peningkatan keterampilan vokasi siswa termasuk dalam kategori ini.

Pembaca dan pengelola SMK lain dapat menilai tingkat kesesuaian dan relevansi hasil penelitian dengan memberikan data yang rinci, sistematis, dan sesuai dengan keadaan lapangan.

3. Dependabilitas (*Dependability*)

Keterandalan atau uji daya memastikan konsistensi penelitian saat diulang oleh peneliti lain menggunakan metode serupa. Dalam penelitian manajemen kurikulum ini, keandalan dijamin melalui kejelasan prosedur penelitian. Peneliti mencatat setiap langkah dengan sistematis, mulai dari pembuatan pedoman wawancara tentang sinkronisasi kurikulum, kriteria pemilihan narasumber (tenaga ahli dan manajer kurikulum), hingga metode analisis data (reduksi, presentasi, dan verifikasi) mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana. Keberadaan jejak audit yang transparan menjamin bahwa proses pengambilan keputusan manajerial dalam TEFA tercatat dengan konsisten.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*)

Konfirmabilitas berhubungan dengan objektivitas hasil studi, di mana kesimpulan harus sepenuhnya berdasarkan data lapangan tanpa pengaruh subjektif dari peneliti. Peneliti mempertahankan objektivitas dengan menyimpan semua data mentah, termasuk rekaman wawancara dengan pengajar industri, catatan lapangan saat mengamati siswa dalam proses produksi, serta foto-foto produk buatan siswa. Peneliti mengonfirmasi bahwa kesimpulan mengenai peningkatan keterampilan vokasi siswa didasari oleh bukti nyata, seperti hasil penilaian kinerja siswa (asesmen industri) dan laporan penyerapan lulusan, sehingga hasil penelitian secara akurat mencerminkan situasi manajerial di SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

3.8 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur, mengelompokkan, dan menafsirkan data agar menghasilkan informasi yang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan mulai dari awal pengumpulan hingga akhir penelitian, bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan. Analisis data pada studi tentang Manajemen Kurikulum untuk Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa di SMK

Negeri Darul Ulum Muncar merupakan langkah terstruktur untuk mengatur dan menafsirkan data lapangan agar menjadi informasi yang relevan. Merujuk pada model interaktif yang dibuat oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dan disebarluaskan oleh Sugiyono (2021), analisis data dilaksanakan secara kontinu melalui tiga rangkaian aktivitas yang saling terhubung:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses seleksi, pengabstrakan, dan transformasi data mentah yang didapat dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Dalam studi ini, peneliti menyusun informasi dari catatan lapangan dan transkrip wawancara untuk memusatkan perhatian pada tiga pilar utama: Perencanaan kurikulum yang sudah disesuaikan dengan tuntutan industri, Pengelolaan penjadwalan blok dan ruang praktek, Proses pelaksanaan produksi yang mempertajam kemampuan vokasi siswa. Informasi yang tidak berkaitan, seperti pembicaraan tentang administrasi umum sekolah yang tidak berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler non-vokasi, akan dipisahkan. Pusat perhatian reduksi terletak pada dokumen MoU dengan sektor industri, modul pembelajaran berbasis produk, serta data hasil evaluasi kompetensi siswa. Tujuan langkah ini adalah untuk memperjelas analisis agar pola manajemen kurikulum nampak dengan jelas

2. Penyajian Data *(Data Display)*

Setelah data disederhanakan, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terstruktur agar hubungan antar fenomena dapat dipahami dengan mudah. Dalam studi di SMK Negeri Darul Ulmu Muncar ini, penyampaian data dilakukan melalui. Narasi Deskriptif:

Menguraikan secara rinci proses manajemen kurikulum dari fase perencanaan hingga tahap evaluasi. Matriks Perbandingan Menyajikan keselarasan antara standar kompetensi yang dibutuhkan oleh industri mitra dengan hasil pembelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. Skema Proses Kerja: Menunjukkan cara integrasi antara pesanan konsumen (order) di unit produksi dengan jadwal belajar siswa tanpa mengganggu prestasi akademik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap akhir adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan tentang bagaimana manajemen kurikulum membantu siswa SMK Negeri Darul Ulum Muncar memperoleh keterampilan vokasi yang lebih baik. Meskipun kesimpulan tidak dibuat secara langsung, hasil penelitian terus diverifikasi selama proses penelitian melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid, konsisten, dan sesuai dengan keadaan di lapangan, triangulasi sumber dan teknik juga dilakukan. Oleh karena itu, hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum berkontribusi pada peningkatan keterampilan vokasi siswa.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Data Lapangan

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Darul Ulum Muncar Banyuwangi berdiri sejak tahun 2002. Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar adalah SMK kecil yang berafiliasi/filial dengan SMK Negeri 1 Banyuwangi pada tahun 2004, SMK Negeri Darul Ulum Muncar resmi berdiri sendiri sebagai SMK Negeri di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi.

Berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi tidak bisa lepas dari perjuangan para tokoh dan pengasuh pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan Wringinputih Muncar di antaranya; KH Anwaruddin Ask. Kediri, KH. Abu Hasan Sadzili (Alm.) (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Imam Baedlowi Ask. (Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum Berasan), KH. Nur Khozin Ask. Malang, Drs. H.M. Wahidin (Ketua Yayasan Manbaul Ulum Berasan) dan para tokoh yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Para tokoh dan Pengasuh Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan memperjuangkan berdirinya SMK di wilayah Banyuwangi selatan di antaranya mereka menghibahkan tanah pribadi dan tanah milik Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan seluas 10.900 M2 kepada SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Pada awal berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar yaitu pada tahun 2002 tidak bisa berjalan mulus seperti yang diharapkan tetapi ada beberapa kendala di antaranya adalah masalah klasik yaitu dana. Dengan berbagai perjuangan yang tak kenal pada pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar akhirnya solusi awal ruang belajar kerja sama dengan Pesantren Manbaul Ulum Berasan dengan memakai serambi Masjid dan ruang diniyah Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan dan

kerja sama dengan MA Darul Ulum Berasan Wringinputih Muncar memakai ruang kelas yang kosong. Dan akhirnya pada akhir 2006 SMK Negeri Darul Ulum Muncar dapat melaksanakan proses belajar mengajar mandiri yang berada di sebelah selatan Pesantren Manbaul Ulum (PPMU) Berasan.

Menurut salah satu tokoh pejuang sekaligus pendiri SMK Negeri Darul Ulum Muncar Drs. H.M. Wahidin", Pendidikan Dasar dan Menengah ke depan akan berbagi 70% SMK, dan 30% SMA, itu yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar, Untuk mempersiapkan SDM santri yang tidak hanya mampu mengaji, baca kitab kuning, tahlilan tetapi harus mampu menguasai teknologi yang saat ini berkembang begitu pesat" lanjut beliau. Anak-anak desa atau yang berada di pinggiran terutama selatan Banyuwangi yang akan melanjutkan pendidikan SMK Negeri harus ke Banyuwangi kota, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para orang tua/wali murid yang berekonomi paspasan/lemah, ini juga yang mendasari berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar.

Menurut beliau lagi "Harapan yang tak kalah penting adalah mencetak para lulusan yang berotak teknologi dan berhati santri, para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar harus memiliki ciri khusus lain daripada lulusan SMK pada umumnya yaitu nilai tambah dalam bidang keagamaan/ilmu-ilmu diniyah di antaranya para lulusan SMK Negeri Darul Ulum Muncar mampu mewarnai dunia kerja mereka dengan prinsipprinsip keislaman, minimal waktunya salat mereka salat, "kata beliau dengan penuh harapan.

Letak geografis SMK Negeri Darul Ulum Muncar yang dijadikan tempat penelitian ini terletak di kecamatan Muncar kabupaten Banyuwangi tepatnya di jalan KH. Askandar KM 2 Desa Wringinputih Muncar, adapun batas-batasnya adalah sebelah Utara : tanah sawah, sebelah Selatan : Jalan Desa, sebelah Barat : Tanah Sawah, sebelah Timur : SMK Manbaul Ulum.

Profil SMK Negeri Darul Ulum Muncar berdiri pada tahun 2003 sesuai Surat Keputusan Bupati Banyuwangi nomor 30 tanggal 29 Maret tahun 2003. Dan resmi beroperasi mulai awal tahun pelajaran 2003/2004. Terletak di lingkungan pondok pesantren Mambaul Ulum tepatnya di Jalan KH. Askandar serta pengurus yayasan pondok pesantren Mambaul Ulum, dengan menghibahkan 1 Hektar tanah beserta beberapa bangunan, sehingga namanya pun agak unik "SMK Negeri Darul Ulum" yang artinya "Rumah Ilmu". Pemberian nama Sekolah Negeri seperti itu dimaksudkan agar masyarakat dan para pejuang penerus pengembangan lembaga ini memahami asal usul lahirnya lembaga ini. Bermula dari 3 program keahlian di tahun 2003/2004 dengan total siswa 76 peserta didik. Dengan usianya yang mencapai 14 tahun di tahun 2016, SMK Negeri Darul Ulum Muncar diverifikasi oleh Direktorat Pengembangan SMK. SMK Negeri Darul Ulum Muncar berada di kompleks Pondok Pesantren Manbaul Ulum Berasan Wringinputih Muncar Banyuwangi. Proses berdirinya SMK Negeri Darul Ulum Muncar tidak pernah absen dari andilnya tokoh-tokoh para sesepuh pondok pesantren Manbaul Ulum Berasan.

Nama : SMK Negeri Darul Ulum Muncar
Alamat : Jln KH. Askandar KM 2 Wringinputih Muncar Banyuwangi
Status : Negeri
NPSN 20525629
Provinsi :Jawa Timur
Kecamatan : Muncar
Kode pos 68472
No. Telp : (0333)597602
No. Fax : (0333)597602
E_mail : smkndu.muncar@gmail.com
Website : http://smkndu-muncar.sch.id
Program Keahlian :

1. Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJ)
2. Teknik Mekanik Otomotif (TMO)

3. Teknik Kapal Penangkapan Ikan(TKPI) 54
4. Tata Busana (TB)
5. Desain Komunikasi Visual (DKV)
6. Agriteknologi Pengolahan Hasil Pertanian Ikan (APHP)
7. Akuntansi Keuangan Lembaga (AKL)

4.1.2 Visi dan Misi SMK Negeri Darul Ulum Muncar

a. Visi:

Terwujudnya lulusan yang berakhlak mulia kompeten dan mandiri

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan doa bersama sebelum pembelajaran
2. Melaksanakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah
3. Melaksanakan kegiatan khotmil Qur'an dan program Tahfidzul Qur'an
4. Memperingati Hari-hari besar Keagamaan
5. Melaksanakan Program Siswa Nyantri di Pesantren
6. Menerapkan Program Boarding School dengan Pondok Pesantren
7. Menerapkan Program 5S (Senyum , Salam, Sapa, Sopan , dan Santun)
8. Menerapkan Program Ketarunaan
9. Melaksanakan sertifikasi profesi
10. Melaksanakan upskilling guru
11. Melaksanakan Penyelarasan dan Implementasi Kurikulum dengan Pondok Pesantren dan Dunia Industri
12. Melaksanakan Program Teaching Factory
13. Melaksanakan Magang Industri minimal 6 Bulan
14. Melaksanakan Program Praktisi Mengajar
15. Membentuk Inkubator Entrepreneur
16. Melaksanakan Tata Kelola BLUD
17. Melaksanakan Program Project Riil
18. Membentuk Rintisan Wirausaha Muda

4.2 Verifikasi Data Lapangan

Untuk memverifakasi data lapangan peneliti terlebih dahulu meminta persutujuan pihak sekolah untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar mengenai manajemen pengembangan kurikulum yang ada di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Penyajian data di lakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi adapun subjek yang menjadi narasumber adalah Waka kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar yang terlibat dalam proses pengambilan data penelitian. Berdasarkan kategori yang telah ditentukan, data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi akan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Temuan analisisnya adalah sebagai berikut:

4.1.3 Perencanaan Kurikulum yang di Terapkan dan di Kelola di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, diperoleh informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, serta Kepala kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan secara sistematis melalui rapat dan musyawarah kurikulum yang diselenggarakan secara rutin pada awal tahun pelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebijakan pendidikan nasional, kebutuhan peserta didik, serta tuntutan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Berdasarakan hasil wawancara dengan Bapak Dr. Umar Said, M.Pd di peroleh informasi bahwa:

Semua komponen sekolah terlibat dalam perencanaan kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Kurikulum dimulai dengan evaluasi pelaksanaan kurikulum tahun sebelumnya. Setelah itu, rapat koordinasi dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, ketua program keahlian, guru mata pelajaran, dan pihak-pihak yang berhubungan dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum didasarkan pada peraturan pemerintah, tetapi disesuaikan dengan karakteristik sekolah, kemajuan teknologi, dan permintaan industri yang bermitra dengan sekolah. Kami

melakukan evaluasi kurikulum bersama seluruh guru dan ketua program keahlian setiap awal tahun pelajaran.

Menurut Kepala SMK Negeri Darul Ulum Muncar, standar kompetensi keahlian yang berlaku di pendidikan kejuruan dan kurikulum merdeka adalah pertimbangan utama dalam pembuatan kurikulum. Namun, kurikulum sekolah tetap disesuaikan dengan karakteristik lembaga, kebutuhan siswa, dan perkembangan dunia bisnis dan industri (DUDI). Beliau memberi penjelasan:

"Perencanaan kurikulum dilakukan setiap awal tahun ajaran tim kurikulum, kepala kompetensi keahlian, dan guru produktif berkumpul untuk merencanakan kurikulum. Kami menyesuaikannya dengan kebutuhan industri dan merancang kegiatan produksi untuk membantu siswa belajar"

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum sekolah dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai elemen yang memiliki peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan vokasi. Kegiatan perencanaan yang dilakukan pada awal tahun ajaran berfungsi sebagai dasar untuk menentukan bagaimana pembelajaran akan dilakukan tahun berikutnya. Selama proses ini, guru produktif, kepala kompetensi keahlian, dan tim kurikulum bekerja sama untuk membuat program pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan dan kebutuhan dunia kerja. Keterlibatan berbagai pihak ini menunjukkan bahwa mereka bekerja sama dengan baik untuk memasukkan elemen akademik, keterampilan vokasi, dan kebutuhan industri ke dalam kurikulum sekolah. Sekolah menerapkan prinsip hubungan dan cocok antara dunia pendidikan dan dunia kerja dengan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan industri. Kurikulum tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga dirancang untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan pertumbuhan industri pengolahan hasil perikanan. Melalui proses identifikasi kebutuhan industri, sekolah dapat menentukan kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi pembelajaran yang harus diberikan, dan jenis

keterampilan praktis yang dibutuhkan di lapangan. Oleh karena itu, diharapkan bahwa lulusan memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan bisnis dan industri.

Selain itu, perencanaan kurikulum berbasis pabrik menunjukkan bahwa fungsi manajemen pendidikan seperti perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (acting), dan pengawasan (controlling) semuanya diterapkan. Pada langkah perencanaan, sekolah menetapkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan permintaan pasar. Selanjutnya, masing-masing departemen sekolah diberi tugas sesuai bidang tanggung jawabnya. Ketua program keahlian bertanggung jawab atas koordinasi teknis pada tingkat jurusan, guru produktif bertanggung jawab atas pembuatan perangkat pembelajaran berbasis produksi, dan pihak industri memberikan umpan balik tentang standar kerja yang berlaku di lapangan. Proses penyusunan kurikulum dapat dilakukan dengan lebih efisien dan terarah dengan membagi tugas dengan cara yang jelas. kemudian diimplementasikan dalam kurikulum yang menggabungkan pembelajaran teori dengan kegiatan produksi atau jasa yang mirip dengan kondisi kerja industri nyata. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual di ruang kelas melalui model Teaching Factory, tetapi mereka juga dapat melakukan pekerjaan sesuai standar industri secara langsung. Salah satu tantangan utama pendidikan kejuruan selama ini adalah ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Irvan Agung Nugroho, S.Pd., Gr menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Kami menyusun modul ajar dan program pembelajaran kolaborasi antar mapel yaitu adaftif dan produktif berdasarkan capaian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Kegiatan produksi dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat belajar sambil bekerja sesuai standar industri."

Menurut pernyataan tersebut, mata pelajaran adaptif dan mata pelajaran produktif bekerja sama untuk

membuat modul ajar dan program pembelajaran tentang Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Tujuan dari kerja sama ini adalah untuk membuat hubungan yang erat antara penguasaan teori dan penerapan praktik di lapangan. Mata pelajaran adaptif membantu siswa memahami konsep-konsep yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Sementara itu, mata pelajaran produktif membantu siswa memperoleh keterampilan teknis yang diperlukan untuk bekerja. Siswa dapat memahami hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam kegiatan produksi, yang membuat proses pembelajaran lebih kontekstual.

Dan demikian Penyusunan program pembelajaran dan modul ajar juga didasarkan pada kompetensi yang harus dimiliki siswa sebagai lulusan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang harus dimiliki siswa selama proses pendidikan termasuk dalam kompetensi tersebut. Oleh karena itu, materi pembelajaran, metode, dan kegiatan praktik dalam modul ajar disesuaikan dengan kompetensi yang ingin dicapai. Ini dilakukan agar proses pembelajaran memiliki arah yang jelas dan menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kebutuhan dunia bisnis dan industri. Oleh karena itu, modul ajar tidak hanya berfungsi sebagai pedoman untuk guru, tetapi juga sebagai alat untuk memastikan ketercapaian kompetensi siswa secara terukur dan sistematis.

Dalam tahap perencanaan, kepala kompetensi keahlian APHP mengatakan bahwa jenis produk yang akan dibuat siswa selama kegiatan TEFA dipilih berdasarkan kebutuhan pasar dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.

Hasil wawancara dengan Kepala Kompetensi Keahlian APHP, ibu Oktavida Susaningtyas, S.Pi,Gr. menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Kami menentukan produk yang akan dibuat siswa seperti sarden, terasi, krupuk, frozen food dan produk olahan lainnya. Produk tersebut dipilih karena sesuai dengan kompetensi siswa serta memiliki peluang sesuai kebutuhan pasar yang baik."

Gambar 4. 2. 1 Proses Pembuatan Sarden



Proses pembuatan sarden

Menurut pernyataan tersebut, menentukan jenis produk apa yang akan dibuat oleh siswa merupakan bagian penting dari proses perencanaan. Produk dipilih dengan teliti dengan mempertimbangkan kesesuaian antara produk dengan kemampuan yang harus dimiliki siswa. Produk seperti kerupuk ikan, terasi, sarden, dan berbagai produk hasil perikanan lainnya dipilih dalam Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan karena dapat mewakili kompetensi teknis yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan produksi dilakukan tidak hanya untuk membuat produk yang memiliki nilai jual, tetapi juga untuk mengajar orang tentang keterampilan yang ditetapkan dalam kurikulum. Dengan memilih produk yang sesuai dengan kemampuan siswa, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka secara bertahap dan terorganisir. Misalnya, saat membuat sarden, siswa mempelajari cara memilih bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, dan pengendalian mutu produk. Saat membuat kerupuk ikan dan terasi, siswa juga diajarkan tentang teknik pengolahan bahan, formulasi produk, proses produksi, dan standar kualitas yang harus dipenuhi. Karena siswa terlibat langsung dalam proses produksi dari awal hingga

produk siap dipasarkan, setiap tahapan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyeluruh. Keterlibatan ini meningkatkan pemahaman siswa tentang proses bisnis dalam industri pengolahan hasil perikanan dan membantu mereka meningkatkan kemampuan teknis sesuai bidang keahliannya.

Selain faktor kompetensi, pemilihan produk juga didasarkan pada peluang pasar produk tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan tidak hanya berfokus pada pembelajaran tetapi juga pada keuntungan finansial dan keberlanjutan produksi. Produk perikanan olahan seperti kerupuk, terasi, dan sarden memiliki tingkat konsumsi yang tinggi di masyarakat dan memiliki banyak potensi pemasaran. Sekolah dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih realistis dengan memilih produk yang memiliki peluang pasar yang baik karena siswa belajar membuat produk yang benar-benar dibutuhkan oleh konsumen. Kondisi ini sesuai dengan gagasan Factory Teaching, yang menggabungkan proses pendidikan dengan budaya kerja dan mekanisme bisnis yang berlaku di dunia industri. keterlibatan siswa dalam menghasilkan produk yang memiliki nilai jual memberikan pengalaman nyata mengenai proses kewirausahaan. Siswa tidak hanya belajar tentang komponen teknis produksi, tetapi mereka juga belajar tentang kualitas produk, efisiensi produksi, strategi pemasaran, dan kepuasan konsumen. Salah satu tujuan utama pendidikan vokasi adalah untuk membangun jiwa kewirausahaan melalui pengalaman ini. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa produk yang baik harus memenuhi standar mutu dan memiliki daya saing di pasar. Oleh karena itu, kegiatan produksi tidak hanya membantu siswa memperoleh keterampilan kerja, tetapi juga merupakan alat pembelajaran yang menanamkan minat bisnis, inovasi, dan kreativitas.

4.1.4 Pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan data dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi tentang pelaksanaan kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Hasilnya menunjukkan bahwa informasi di SMK Negeri Darul Ulum Muncar sesuai dengan kenyataan bahwa kurikulum dilaksanakan secara terpadu melalui pembelajaran teori di kelas, praktik di laboratorium dan bengkel, kegiatan pembelajaran berbasis industri dengan tujuan meningkatkan kompetensi siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, Bapak Dr. Umar Said, M.Pd Menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"*Kami menerapkan lingkungan kerja yang mirip dengan industri. Siswa dibiasakan bekerja sesuai prosedur operasional standar (SOP), menggunakan alat pelindung diri, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab atas hasil produksi."*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis pabrik (TEFA) di sekolah tidak hanya berkonsentrasi pada peningkatan keterampilan teknis tetapi juga pada menciptakan lingkungan kerja yang sebanding dengan keadaan industri yang sebenarnya. Strategi untuk membiasakan siswa dengan budaya kerja profesional sejak mereka berada di lingkungan sekolah adalah dengan membuat lingkungan kerja yang mirip dengan industri. Metode ini mengajarkan siswa tidak hanya tentang proses produksi, tetapi juga etika dan standar kerja serta tanggung jawab yang diperlukan oleh tenaga kerja dalam bisnis dan industri. Oleh karena itu, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memiliki kemampuan untuk memberikan pengalaman kerja yang lebih mirip dengan situasi kerja yang sebenarnya. Pembiasaan siswa untuk bekerja sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP) adalah salah satu bentuk penerapan lingkungan industri tersebut. SOP berfungsi sebagai pedoman utama untuk setiap kegiatan produksi karena memastikan bahwa seluruh proses kerja dilaksanakan secara sistematis, aman, dan menghasilkan produk yang berkualitas. Selama pembelajaran, siswa diminta untuk mengikuti setiap tahapan proses sesuai prosedur. Pemiasaan ini sangat penting karena dapat menanamkan sikap disiplin dan ketelitian dalam bekerja.

Pemahaman SOP juga membantu siswa mengurangi kesalahan kerja dan melakukan tugas secara profesional.

Selain penerapan SOP, Penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti masker, sarung tangan, penutup kepala, dan perlengkapan keselamatan lainnya adalah bagian penting dari budaya kerja industri selain penerapan prosedur operasional standar (SOP). Penggunaan APD bertujuan untuk menjaga keamanan dan kesehatan karyawan serta menjamin kualitas produk yang dihasilkan. Pemakaian APD menunjukkan bahwa sekolah memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) - standar penting dalam industri. Melalui kebiasaan ini, siswa belajar bahwa keselamatan kerja adalah tanggung jawab setiap orang dan merupakan bagian penting dari proses produksi profesional. Selama proses produksi, aspek kebersihan juga menjadi perhatian utama. Ini karena karakteristik kompetensi agribisnis pengolahan hasil perikanan sangat terkait dengan produk pangan. Akibatnya, siswa dididik untuk menjaga kebersihan lingkungan kerja, peralatan produksi, bahan baku, dan diri mereka sendiri selama proses produksi. Pembiasaan ini bertujuan untuk memastikan standar kualitas dan keamanan pangan untuk produk yang dihasilkan. Selain itu, budaya kebersihan membentuk sikap kerja yang teratur, dan bertanggung jawab, yang merupakan ciri khas industri modern.

Waka Kurikulum mendukung pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa pelaksanaan melalui blok praktik pembelajaran, yang memberi siswa waktu yang cukup untuk menyelesaikan proses produksi secara keseluruhan.

Hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Irvan Agung Nugroho, S.Pd., Gr menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Siswa diberikan jadwal praktik yang terstruktur. Mereka tidak hanya belajar membuat produk, tetapi juga memahami proses manajemen produksi, pengendalian mutu, dan pelayanan kepada konsumen."

Menurut pernyataan tersebut, jadwal praktik yang sistematis dan terorganisir digunakan untuk merencanakan pelaksanaan. Jadwal praktik yang terorganisir memberikan arahan yang jelas tentang waktu, tahapan kegiatan, dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa selama setiap proses pembelajaran. Jadwal ini memungkinkan kegiatan praktik berjalan secara efektif dan efisien, memberikan siswa kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keterampilan sesuai dengan bidang keahliannya. Pengelolaan jadwal praktik yang efektif juga menunjukkan budaya kerja industri yang menekankan keteraturan, ketepatan waktu, dan disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan. Praktik terstruktur tidak hanya melatih kemampuan siswa untuk membuat produk, tetapi juga membantu mereka memahami sistem produksi yang berlaku di industri. Siswa dilibatkan dalam berbagai tahapan proses produksi, mulai dari perencanaan produksi, persiapan alat dan bahan, proses pengolahan, dan akhirnya produk siap dipasarkan. Siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas karena mereka tidak hanya memahami cara membuat produk, tetapi juga mengetahui bagaimana proses produksi diawasi secara profesional. Oleh karena itu, pembelajaran yang dilaksanakan dapat menunjukkan mekanisme kerja dalam industri pengolahan hasil perikanan.

Selain aspek manajemen produksi, siswa juga diajarkan aspek manajemen produksi dan pengendalian mutu. Kualitas dan keamanan produk yang dihasilkan bergantung pada pengendalian mutu, yang merupakan bagian penting dari industri pengolahan hasil perikanan. Siswa diajarkan untuk memeriksa bahan baku, melacak proses produksi, dan mengevaluasi kualitas produk akhir berdasarkan standar yang telah ditetapkan selama kegiatan pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa agar produk dapat diterima oleh pelanggan dan memiliki daya saing di pasar, setiap produk harus memenuhi standar mutu tertentu. Peningkatan kemampuan siswa untuk melakukan pengendalian mutu juga mengajarkan mereka untuk menjadi pekerja yang teliti, dan bertanggung jawab atas pekerjaan mereka.

Siswa diajarkan bagaimana melakukan kegiatan pelayanan sebagai bagian dari kegiatan usaha dalam model Pabrik Pengajaran. Pengalaman ini membantu siswa belajar bagaimana berinteraksi dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik, apa yang diinginkan konsumen, dan bagaimana memberikan layanan yang memuaskan. Pengalaman ini membantu mereka belajar keterampilan interpersonal dan komunikasi yang sangat penting untuk kehidupan kerja dan bisnis. Selain itu, pemahaman tentang layanan konsumen meningkatkan kesadaran bahwa keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh kualitas produk itu sendiri, tetapi juga kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan.

Sementara itu, Kepala Kompetensi Keahlian APHP mengatakan bahwa siswa bertindak sebagai pelaksana produksi dan guru bertindak sebagai supervisor.

Hasil wawancara dengan Kepala Kompetensi Keahlian APHP, ibu Oktavida Susaningtyas, S.Pi,Gr. menguatkan temuan tersebut. Beliau menyatakan:

"Selama seluruh proses produksi, siswa terlibat langsung. Mereka menerima tugas sesuai pembagian kerja, mengolah bahan baku, melakukan pengecekan kualitas produk, hingga melakukan pengemasan. Guru mengawasi dan memberikan arahan apabila diperlukan."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa memberi siswa kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam seluruh proses produksi. Salah satu karakteristik utama pembelajaran vokasi yang berorientasi pada dunia kerja adalah keterlibatan aktif siswa dari awal hingga akhir produksi. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya bertindak sebagai peserta didik yang menerima materi dari guru, tetapi juga berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan produksi yang terjadi di lingkungan sekolah. Kondisi ini memungkinkan siswa memperoleh pengalaman kerja nyata. Ini memungkinkan mereka mempelajari situasi yang terjadi di dunia bisnis dan industri. Keterlibatan siswa dimulai dengan pembagian tugas kerja menurut kebutuhan produksi. Setiap siswa diberi tugas tertentu berdasarkan jenis pekerjaan yang harus dilakukan selama proses produksi.

Tujuan dari pembagian tugas ini adalah untuk membantu siswa membuat sistem kerja yang terorganisir dan memberi mereka pemahaman tentang pentingnya pekerjaan khusus dalam suatu fasilitas produksi. Siswa belajar tentang struktur kerja, koordinasi antarbagian, dan pentingnya kerja tim untuk mencapai target produksi. Pengalaman ini sangat penting karena dunia industri membutuhkan karyawan yang dapat bekerja sama dan memahami peran mereka dalam sistem kerja. Setelah diberi tugas, siswa berpartisipasi dalam proses mengubah bahan baku menjadi barang yang memiliki nilai tambah. Pada tahap ini, siswa menerapkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari. Mereka melakukan berbagai tugas produksi sesuai dengan prosedur operasional standar (SOP), yang juga dikenal sebagai standar prosedur operasional. Ini mencakup persiapan bahan dan alat, proses pengolahan, penggunaan peralatan produksi, dan penerapan metode pengolahan yang sesuai dengan standar industri. Siswa tidak hanya dapat mengembangkan keterampilan teknis mereka dengan cepat melalui keterlibatan langsung dalam proses tersebut, tetapi mereka juga dapat memperoleh pemahaman tentang alur kerja yang sebenarnya dalam industri pengolahan hasil perikanan.

Siswa tidak hanya ditugaskan untuk berpartisipasi dalam proses produksi, tetapi mereka juga ditugaskan untuk melakukan pengecekan kualitas produk (quality control). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa standar mutu yang ditetapkan telah dipenuhi. Selama proses pengendalian mutu, siswa belajar mengenali kualitas bahan baku, memeriksa kesesuaian proses produksi, dan mengevaluasi hasil akhir produk sebelum dipasarkan atau digunakan. Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang berkaitan denga npengendalian mutu mengajarkan mereka bahwa kualitas merupakan faktor yang sangat penting dalam dunia bisnis. Melalui pengalaman ini, siswa dilatih untuk bekerja secara teliti, cermat, dan bertanggung jawab atas hasil pekerjaan mereka sehingga mereka dap at menghasilkan barang yang berkualitas tinggi dan layak konsumsi. Tahap selanjutnya yang dilakukan siswa

adalah bagaimana produk dikemas. Selain berfungsi sebagai perlindungan produk, pengemasan memiliki nilai estetika dan pemasaran. Kegiatan ini membantu siswa mempelajari metode pengemasan yang baik, cara menggunakan kemasan yang tepat, dan betapa pentingnya mencantumkan informasi produk di kemasan. Melalui kegiatan pengemasan, siswa memperoleh pemahaman bahwa kualitas bahan tidak hanya menentukan kualitas produk, tetapi juga bagaimana kemasannya terlihat dan menarik. Untuk mengembangkan bisnis di masa mendatang dan menghadapi persaingan pasar, pengetahuan ini menjadi bekal yang sangat penting. Selain itu, pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, supervisor, dan pembimbing dalam pembelajaran Pabrik Pengajaran. Guru tidak bertanggung jawab atas proses pembelajaran secara keseluruhan; sebaliknya, mereka memberikan kepercayaan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri sesuai dengan tugas yang diberikan. Guru hanya mengawasi, mengajar, dan membantu siswa ketika ada masalah dalam proses produksi. Peran seperti ini mencerminkan penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning), di mana siswa menjadi subjek utama dalam proses belajar. Metode ini mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepada mereka.

4.1.4 Evaluasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Terkait evaluasi kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilakukan dengan menguji konsistensi data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Berdasarkan triangulasi sumber, diperoleh informasi bahwa evaluasi kurikulum dilakukan secara berkala melalui penilaian harian, ujian semester, serta rapat evaluasi tahunan.

Beliau berkata (Kepala Sekolah) :

"Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat

evaluasi, monitoring kegiatan produksi, serta masukan dari guru dan mitra industri. Hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki program yang masih kurang."

Pernyataan tersebut, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis selama pelaksanaan untuk memastikan bahwa semua program yang telah direncanakan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu elemen penting dalam manajemen kurikulum adalah evaluasi, yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program, menemukan hambatan dalam pelaksanaan program, dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam pendidikan vokasi, evaluasi tidak hanya berfokus pada apa yang dipelajari siswa; itu juga melihat seberapa baik program dijalankan, apakah itu sesuai dengan kebutuhan industri, dan apakah itu mencapai kompetensi yang diharapkan. Salah satu bentuk evaluasi yang dilakukan adalah melalui rapat evaluasi yang dilaksanakan secara berkala. Rapat evaluasi menjadi forum bagi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, kepala kompetensi keahlian, guru produktif, dan pihak terkait lainnya untuk membahas pelaksanaan program. Dalam kegiatan tersebut, berbagai aspek yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan produksi dikaji secara bersama-sama, mulai dari pencapaian target produksi, efektivitas pembelajaran, kendala yang dihadapi, hingga solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas program. Melalui rapat evaluasi, sekolah dapat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan yang telah berlangsung sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera diidentifikasi dan ditangani secara tepat.

Waka Kurikulum menambahkan bahwa penilaian siswa berdasarkan proses kerja yang dilakukan selama kegiatan praktik dan akhir produk.

Waka Kurikulum, Bapak Irvan Agung Nugroho, S.Pd., Gr beliau menyatakan:
"Penilaian meliputi kemampuan teknis siswa, kedisiplinan, kerja sama tim, ketepatan waktu, serta kualitas produk yang dihasilkan. Adapun kendala yang ada yaitu kurangnya fasilitas alat untuk produksi tidak sama dengan yang ada di dalam industri (pabrik).

Semua aspek tersebut menjadi bagian dari evaluasi pembelajaran. "

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan menilai keterampilan teknis dan sikap kerja siswa. Tujuan penilaian keterampilan teknis adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa menguasai proses produksi dalam keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan, mulai dari pengolahan bahan baku hingga pembuatan produk yang sesuai standar. Selain itu, karena kedisiplinan, kerja sama tim, dan ketepatan waktu adalah komponen penting dari budaya kerja industri, hal-hal ini juga menjadi perhatian. Produk yang dibuat juga dievaluasi selain proses kerja siswa. Produk yang dibuat siswa dinilai berdasarkan kesesuaian dengan standar mutu, kebersihan, dan kelayakan untuk dipasarkan. Tujuan evaluasi adalah untuk mengajarkan siswa membuat produk yang berkualitas dan memiliki nilai jual. Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan tanggung jawab siswa selama proses produksi. Keterbatasan fasilitas dan peralatan produksi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teknologi industri atau pabrik menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Kondisi ini membuat membangun lingkungan belajar yang benar-benar mirip dengan dunia kerja sulit. Meskipun demikian, sekolah terus berusaha menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik. Setelah itu, hasil evaluasi program digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa deapan. Dengan demikian , evaluasi berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan pelaksanaaa dan meastikan bahwa kemampuan siswa tercapai sesuai dengan kebutuhan industri dan bisnis.

Kepala Kompetensi Keahlian APHP menjelaskan bahwa peningkatan keterampilan vokasi siswa dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk membuat produk yang sesuai dengan standar industri dan meningkatnya kepercayaan diri mereka dalam bekerja.

Kepala Kompetensi Keahlian APHP, ibu Oktavida Susaningtyas, S.Pi,Gr. menguatkan temuan tersebut.

Beliau menyatakan:

“ siswa lebih mampu mengolah hasil perikanan, memahami standar mutu produk, dan mampu bekerja secara mandiri dan dalam tim. Kemampuan mereka jauh lebih baik daripada sebelum mengikuti kegiatan produksi.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan produksi membantu siswa menjadi lebih baik. Setelah mengikuti kegiatan produksi, siswa memperoleh pengalaman praktik secara langsung yang sesuai dengan kondisi kerja di industri, yang menyebabkan mereka menjadi lebih terampil dalam mengolah hasil perikanan. Dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis, keterlibatan siswa dalam setiap tahapan produksi membantu mereka memahami proses pengolahan produk secara lebih mendalam. siswa juga memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang standar kualitas produk karena kegiatan pabrik mengajarkan siswa untuk membuat produk yang memenuhi standar kualitas, kebersihan, dan keamanan pangan. Pembiasaan ini menumbuhkan kesadaran akan betapa pentingnya kualitas produk untuk bisnis dan industri. Dengan menggunakan Teaching Factory, siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok dan secara mandiri. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, bekerja sama dengan anggota kelompok, dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, kemampuan teknis dan keterampilan kerja siswa menjadi lebih baik setelah mengikuti kegiatan produksi dibandingkan sebelum mengikuti program pembelajaran pabrik. Ini membuat mereka lebih siap untuk bekerja dan menjadi pengusaha. Menurut hasil verifikasi data, evaluasi kurikulum dilakukan dengan melacak pelaksanaan pembelajaran, menilai kompetensi siswa, dan meminta masukan dari berbagai pihak. Hasil evaluasi tersebut menunjukkan bahwa dapat meningkatkan keterampilan vokasi siswa, baik hard skills maupun soft skills. Siswa tidak hanya memiliki kemampuan untuk membuat produk yang memenuhi standar industri, tetapi mereka juga memiliki

sifat kerja profesional seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemampuan untuk memecahkan masalah. Semua kualitas ini sangat penting untuk bisnis dan industri.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perencanaan Kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Hasil penelitian, menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, dilakukan secara sistematis, terarah, dan berfokus pada kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Perencanaan dimulai dengan evaluasi program pembelajaran tahun sebelumnya. Ini menjadi dasar untuk menyusun program kerja, sinkronisasi kurikulum, modul ajar, jadwal praktik, dan perencanaan kegiatan produksi.

Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP), produktif, dan pihak industri mitra berkumpul untuk merencanakan Forum tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kompetensi yang harus dimiliki siswa karena perkembangan industri pengolahan hasil perikanan. Selain itu, sekolah merencanakan sarana prasarana, bahan praktik, dan sumber daya manusia yang dibutuhkan keberhasilan pengoperasian.

Temuan tersebut mununjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen pendidikan telah diterapkan dalam perencanaan kurikulum SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Prinsip-prinsip ini menempatkan perencanaan sebagai fungsi utama dalam menentukan arah dan tujuan pendidikan. Perencanaan, dari sudut pandang manajemen, adalah proses menentukan tujuan yang akan dicapai dan menetapkan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Keterlibatan berbagai komponen sekolah dalam proses penyusunan kurikulum menunjukkan penerapan prinsip partisipatif, yang memungkinkan setiap pemangku kepentingan memberikan kontribusi sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing.

Hasil penelitian sejalan dengan pendapat Hamalik (2019), yang menyatakan bahwa perencanaan kurikulum

harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifuddin (2021), yang menemukan bahwa kualitas perencanaan kurikulum sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan pabrik pengajaran.

Perencanaan kurikulum di SMK Negeri Darul Ulum Muncar juga mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Visi dan misi sekolah, demografi siswa, kemampuan guru, dan ketersediaan fasilitas pembelajaran adalah faktor internal. Sementara itu, perkembangan teknologi industri perikanan, kebutuhan tenaga kerja, standar kompetensi industri, dan kebijakan pemerintah tentang pendidikan vokasi adalah faktor eksternal.

Berdasarkan diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen kurikulum berbasis pabrik telah dilaksanakan secara sistematis di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Perencanaan ini mencakup tahapan evaluasi, analisis kebutuhan, musyawarah, sinkronisasi kurikulum, dan penyusunan program pembelajaran berbasis produksi. Teori pengembangan kurikulum vokasi mendukung perencanaan ini, yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh stakeholder dan kesesuaian antara kemampuan lulusan dengan kebutuhan dunia kerja.

4.2.2 Pelaksanaan Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum diterapkan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dengan menggabungkan kegiatan pembelajaran di kelas dengan produksi yang sesuai dengan standar industri. Siswa tidak hanya diajarkan materi teori dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi mereka juga mendapatkan pengalaman kerja nyata melalui kegiatan membuat produk olahan dari hasil perikanan yang menguntungkan dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Menciptakan lingkungan belajar yang mirip dengan lingkungan kerja industri. Siswa dibiasakan bekerja sesuai

dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), menggunakan alat pelindung diri, menjaga kebersihan lingkungan kerja, serta menerapkan prinsip keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi dari persiapan bahan baku hingga proses pengolahan, pengendalian mutu, pengemasan produk, dan pemasaran produk.

Menurut hasil penelitian, pembelajaran berbasis produksi dapat memberi siswa pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran tidak hanya membangun keterampilan teknis (hard skills) tetapi juga keterampilan nonteknis (soft skills). Soft skills termasuk disiplin, tanggung jawab, kerja sama tim, komunikasi, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah. Oleh karena itu, sebelum memasuki dunia kerja, siswa memperoleh pengalaman yang lebih dekat dengan kondisi kerja sesungguhnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pabrik Pembelajara. Menyatakan bahwa Pabrik Pembelajaran model pembelajaran berbasis produksi yang mengintegrasikan pendidikan dengan proses bisnis dan industri sehingga siswa memiliki pengalaman kerja nyata saat belajar. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung penelitian Indriani dkk. (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan Pabrik Pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan siswa melalui pembelajaran yang berorientasi produk dan berorientasi pada kebutuhan industri.

Dari sudut pandang manajemen pendidikan, menerapkan kurikulum adalah cara untuk menerapkan program yang telah direncanakan sebelumnya. Kepala sekolah mengambil kebijakan dan bertanggung jawab atas program, Waka Kurikulum mengawasi pelaksanaan pembelajaran, dan Kepala Kompetensi Keahlian APHP mengawasi praktik dan produksi. Program dapat dijalankan dengan efektif dan terarah jika semua komponen bekerja sama dengan baik.

Berdasarkan diskusi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen kurikulum berbasis pabrik di SMK Negeri Darul Ulum Muncar telah berjalan dengan baik. Metode pembelajaran berbasis produksi yang

menggabungkan teori dan praktik telah menjadi metode yang efektif. Implementasi ini memiliki kemampuan untuk meningkatkan keterampilan vokasi siswa, baik dalam hal keterampilan keras maupun softskill yang diperlukan dalam Dunia Usaha dan Industri (DUDI).

4.2.3 Evaluasi Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, evaluasi manajemen kurikulum dilakukan secara teratur di SMK Negeri Darul Ulum Muncar. Evaluasi ini dilakukan melalui penilaian hasil belajar siswa, pengawasan kegiatan produksi, supervisi pembelajaran, rapat evaluasi program, dan input dari guru dan mitra industri. Evaluasi tidak hanya terfokus pada produk akhir yang dibuat siswa tetapi juga pada proses produksi. Kemampuan teknis siswa dalam mengolah produk, pemahaman mereka tentang standar mutu, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, komunikasi, dan sikap profesional semua dievaluasi selama praktik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memiliki pabrik pengajaran membantu siswa meningkatkan keterampilan vokasi mereka. Siswa menjadi lebih mahir mengoperasikan peralatan produksi, memahami prosedur kerja industri, menghasilkan produk yang memenuhi standar kualitas, dan lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan berwirausaha. Selain itu, kegiatan produksi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. konsep evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh Mulyasa (2020), yang menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan informasi tentang efektivitas program pendidikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan perbaikan program. Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program sehingga mereka dapat melakukan perbaikan yang tepat.

Penelitian Hidayat (2020) juga menyatakan bahwa evaluasi Pabrik Pembelajaran harus dilakukan secara

menyeluruh terhadap elemen input, proses, dan hasil agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan kemampuan peserta didik. Evaluasi menyeluruh akan membantu sekolah membuat program pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri. Evaluasi manajemen kurikulum yang dilakukan di Pabrik Pembelajaran SMK Negeri Darul Ulum Muncar telah memenuhi prinsip evaluasi pendidikan yang berkesinambungan, objektif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki program, mengembangkan kurikulum, dan meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga menghasilkan lulusan yang mahir, profesional, dan siap menghadapi tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian dan temuan lapangan serta diskusi tentang peran Manajemen Kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar menghasilkan kesimpulan berikut:

1. Perencanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa Di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilakukan secara sistematis, berpartisipasi, dan berfokus pada kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Proses perencanaan dimulai dengan menilai program pembelajaran dan kegiatan pabrik selama periode sebelumnya. Evaluasi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun program kerja, mengembangkan perangkat pembelajaran, menetapkan jadwal praktik, perencanaan kegiatan produksi, dan sinkronisasi kurikulum. Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP), guru produktif, dan mitra industri berkumpul untuk merencanakan. Dengan cara ini, kurikulum dapat disesuaikan dengan standar pendidikan vokasi dengan kebutuhan industri. Dengan cara ini, pengetahuan yang diajarkan kepada siswa tetap relevan dengan perkembangan dunia kerja.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum dalam meningkatkan vokasi siwa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar diterapkan melalui pembelajaran berbasis produksi yang menggabungkan teori dan praktik dalam lingkungan kerja industri nyata. Siswa terlibat secara langsung dalam setiap langkah proses produksi, mulai dari persiapan bahan baku, pengolahan produk, pengendalian kualitas, pengemasan, dan pemasaran produk akhir. Pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, yang dikenal sebagai keterampilan keras, tetapi juga keterampilan nonteknis, seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, komunikasi, inovasi, dan kemampuan memecahkan masalah. Siswa

menjadi lebih siap untuk memasuki dunia kerja dan mengembangkan bisnis mereka sendiri.

3. Evaluasi manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar dilaksanakan secara berkelanjutan dan menyeluruh sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan vokasi. Penilaian hasil belajar, pengawasan kegiatan produksi, supervisi pembelajaran, dan rapat evaluasi yang melibatkan pihak sekolah dan program keahlian adalah semua metode yang digunakan untuk melakukan evaluasi. Penilaian tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan teknis siswa, tetapi juga aspek sikap kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan bekerja sama, dan profesionalisme. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi Teaching Factory memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan vokasi siswa, Baik dalam penguasaan keterampilan Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan maupun dalam pembentukan karakter kerja yang sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Hasil evaluasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan kurikulum pada periode berikutnya agar kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan industri.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu yang relatif terbatas selama proses pengumpulan data di lapangan. Karena keterbatasan waktu, peneliti tidak dapat mengamati secara menyeluruh perubahan dalam pelaksanaan kurikulum terkait dampak berkelanjutan terhadap peningkatan keterampilan vokasi siswa setelah lulus dan masuk ke Dunia Usaha dan Industri (DUDI). Akibatnya, penelitian ini lebih berfokus pada kondisi pelaksanaan kurikulum selama periode penelitian.

2. Keterbatasan Subjek Penelitian

Kepala sekolah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, dan Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP) sebagai informan utama penelitian ini. Penelitian ini tidak melibatkan pihak lain

seperti guru produktif secara keseluruhan, siswa, alumni, mitra industri, dan orang tua siswa; namun, ketiga informan tersebut memiliki peran strategis dalam pengelolaan kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa. Faktor-faktor ini dapat memberikan pandangan lebih luas tentang seberapa efektiF dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa.

3. Keterbatasan Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini hanya pada elemen manajemen kurikulum berbasis pabrik, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Akibatnya, penelitian ini tidak mempelajari faktor-faktor lain yang memengaruhi keberhasilan program pabrik pembelajaran, seperti manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana praktik, dukungan dari industri mitra, kepemimpinan sekolah, budaya organisasi, dan faktor eksternal lainnya.

4. Keterbatasan Lingkup Lokasi Penelitian

Penelitian ini hanya dilaksanakan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar, yang berfokus pada Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan (APHP). Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan secara langsung pada semua Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Ini karena setiap sekolah memiliki atribut, sumber daya, program keahlian, fasilitas praktik, pola kerja sama industri, dan karakteristik lainnya.

5. Keterbatasan Data yang Bersifat Kualitatif

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yang dilakukan melalui pendekatan kualitatif, sebagian besar berasal dari observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sangat bergantung pada keterbukaan informan dalam memberikan informasi, serta kemampuan peneliti untuk menginterpretasikan temuan lapangan. Oleh karena itu, meskipun peneliti telah melakukan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian, masih ada kemungkinan adanya perbedaan pandangan tentang fenomena manajemen kurikulum dalam meningkatkan keterampilan vokasi siswa.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SMK Negeri Darul Ulum Muncar

Melalui peningkatan kerja sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), kepala sekolah diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pengelolaan kurikulum. Kerja sama ini penting untuk memastikan kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja yang terus berubah. Selain itu, sekolah harus meningkatkan ketersediaan praktik dan sarana yang sesuai dengan standar industri agar proses pembelajaran berbasis produksi dapat berjalan dengan lebih baik. Kepala sekolah juga harus membantu guru menjadi lebih produktif dengan memberikan pelatihan, workshop, sertifikasi kompetensi, dan program magang industri.

2. Bagi Guru dan Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengelolaan Hasil Perikanan (APHP)

Guru dan Kepala Kompetensi Keahlian APHP diharapkan terus menghasilkan inovasi pembelajaran yang mampu menggabungkan teori dengan praktik. Pengembangan keterampilan vokasi, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kerja sama, yang merupakan kebutuhan utama di dunia industri, harus menjadi fokus utama dari pembelajaran. Selain itu, diperlukan lebih banyak kolaborasi antara guru produktif untuk membuat kegiatan produksi yang lebih beragam dan sesuai dengan kemajuan teknologi pengolahan hasil perikanan. Ini akan memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas dan relevan dengan lingkungan kerja yang sebenarnya.

3.Bagi Siswa

Diharapkan bahwa program pembelajaran pabrik akan memberi siswa kesempatan untuk meningkatkan keterampilan mereka, pengalaman kerja, dan semangat kewirausahaan. Kegiatan pembelajaran berbasis produksi juga harus membantu siswa meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan etos kerja sehingga mereka dapat memasuki Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Siswa

juga diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan keterampilan mereka melalui praktik, pelatihan, dan pengalaman produksi yang disediakan oleh institusi pendidikan. Ini akan membantu mereka memperoleh kemampuan untuk bersaing di dunia kerja dan memulai bisnis mereka sendiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi dan sumber informasi bagi peneliti lain yang ingin mempelajari manajemen kurikulum pada pendidikan vokasi. Peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi lokasi, jumlah informan, dan topik penelitian. Penelitian lanjutan juga dapat menyelidiki aspek lain yang memengaruhi keberhasilan pabrik pendidikan, seperti manajemen sumber daya manusia, kepemimpinan kepala sekolah, kemitraan industri, pengelolaan unit produksi, dan bagaimana pabrik pendidikan memengaruhi keterserapan lulusan di Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Oleh karena itu, temuan penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif untuk pengembangan pendidikan vokasi di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, dkk. (2020). *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Fauzan. (2019). *Implementasi Tata Tertib Industri dalam Membentuk Kemandirian Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, 9(2).

Hamalik, Oemar. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Hidayat. (2021). *Integrasi Nilai Karakter dan Etos Kerja Islami dalam Model Teaching Factory*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(1).

Hidayat, A., & Malik, I. (2022). *Manajemen Kesiswaan: Mengelola Peserta Didik Berbasis Kualitas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Imron, Ali. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 9 Tahun 2016 tentang *Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan dalam Rangka Peningkatan Kualitas dan Daya Saing Sumber Daya Manusia Indonesia*.

Mulyasa, E. (2006). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2016). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abuddin. (2018). *Pendidikan Islam di Era Milenial*. Jakarta: Rajawali Pers.

Nurhayati. (2021). *Sinergi Sekolah dan Industri dalam Pengelolaan Bengkel Kerja*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 15(3).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 34 Tahun 2018 tentang *Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan*.

Prasetyo. (2020). *Pengaruh Teaching Factory terhadap Peningkatan Soft Skills Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, 18(2).

Rahmawati. (2022). *Manajemen Kurikulum Berbasis Produksi dan Daya Serap Lulusan SMK*. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 10(1).

Rusman. (2009). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. (2019). *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Solehoddin. (2021). *Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Industri 4.0*. Jurnal Vokasi Indonesia, 9(1).

Sukmadinata, Nana Syaodih. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafaruddin & Amiruddin. (2017). *Manajemen Kurikulum*. Medan: Perdana Publishing.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Kartu Bimbingan
Lampiran 2 Surat Pengantar penelitian
Lampiran 3 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 Surat Keteranagn Bebas Plagiasi
Lampiran 5 Pedoman Wawancara
Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

NIM	2211111069
NAMA	ANA RESTIANA DEWI
FAKULTAS	TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI	S1 MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PERIODE	20252
JUDUL	MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS TEACHING FACTORY TEFA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK DARUSSALAM.



No	Periode	Tanggal Mulai	Tanggal Selesai	Uraian Masalah	Bimbingan
1	20252	09 Mei 2026	16 Mei 2026	Cek plagiasi	Skripsi
2	20252	02 Mei 2026	04 Mei 2026	Finishing dan melengkapi lampiran-lampiran	Skripsi
3	20252	25 April 2026	29 April 2026	ACC Bab 5	Skripsi
4	20252	01 April 2026	04 April 2026	Pengajuan Bab 5	Skripsi
5	20252	24 Maret 2026	30 Maret 2026	ACC Bab 4	Skripsi
6	20252	07 Maret 2026	09 Maret 2026	Pengajuan Bab 4	Skripsi
7	20252	11 Februari 2026	18 Februari 2026	Pembuatan pedoman wawancara untuk melakukan wawancara secara terstruktur	Skripsi
8	20252	03 Februari 2026	10 Februari 2026	Pengecekan ulang mulai bab 1 - bab 3	Skripsi
9	20251	30 Desember 2025	03 Januari 2026	Cek plagiasi	Proposal Skripsi
10	20251	09 Desember 2025	20 Desember 2025	Pembuatan Draf Wawancara dan Pengecekan Daftar Pustaka	Proposal Skripsi
11	20251	06 Desember 2025	08 Desember 2025	Acc Bab 3	Proposal Skripsi
12	20251	01 Desember 2025	04 Desember 2025	Acc Bab 2	Proposal Skripsi
13	20251	22 November 2025	29 November 2025	Pengajuan Bab 2	Proposal Skripsi
14	20251	14 November 2025	21 November 2025	Acc Bab 1	Proposal Skripsi
15	20251	09 November 2025	13 November 2025	Pengajuan Bab 1	Proposal Skripsi
16	20251	05 November 2025	07 November 2025	Pengajuan judul lewat outline	Proposal Skripsi

UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Blokagung – Banyuwangi
Alamat : PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi, No Hp : 08113129333
E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id, Kode Pos : 68491

Nomor : 51.2.12/131.48/ UIMSYA/FTK/B.7/V/2026
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat:
Kepala SMK Negeri Darul Ulum
Muncar, Banyuwangi
Di - Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama	: Ana Restiana Dewi
TTL	: Banyuwangi, 01 Juni 2003
NIM	: 2211111069
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Alamat	: Sumberasih, Sumberarum, Songgon, Banyuwangi
Dosen Pembimbing	: Nur Hidayati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program **tugas akhir skripsi**.
Adapun judul penelitiannya adalah: ***"Manajemen Kurikulum Berbasis Teaching Factory (TEFA) Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasi Siswa di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi"***.

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Blokagung, 23 Mei 2026
Dekan

Dr. Zulfi Zumala Dwi Andriani, S.S., M.A.
NUPTK. 6554762663230193

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI
DARUL ULUM MUNCAR BANYUWANGI
Jl. KH Askandar KM 2 Wringinputih - Muncar. Telp/Fax (0333) 597602, Email : smkndu.muncar@gmail.com
KABUPATEN BANYUWANGI Kode Pos : 68472

Nomor : 400.3.8/441 /101.6.7.23/2026
Hal : Balasan Pengantar Penelitian

Banyuwangi, 2 Juni 2026

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIMSYA
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi dengan Nomor Surat : 51.2.12/131.48/UIMSYA/FTK/B.7/V/2026 pada tanggal 23 Mei 2026 perihal Pengantar Penelitian dalam rangka penyelesaian Program Tugas Akhir Skripsi di SMKN Darul Ulum Muncar.

Kami dari SMK Negeri Darul Ulum Muncar menyetujui dan menerima Mahasiswa Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) atas Nama :

Nama : Ana Restiana Dewi
TTL : Banyuwangi, 01 Juni 2003
NIM : 2211111069
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Demikian surat ini kami buat, atas perhatian dan kerjasamanya. Kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala,

MOHAMAD MALIKI, M.Pd
NIP. 197009212014071001



21% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Small Matches (less than 9 words)

Exclusions

- 4 Excluded Matches

Top Sources

18% Internet sources
6% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

PEDOMAN WAWANCARA

MANAJEMEN KURIKULUM DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN VOKASI SISWA DI SMK NEGERI DARUL ULUM MUNCAR

A. Kepala Sekolah

- Bagaimana proses penyusunan perangkat kurikulum di sekolah?
- Bagaimana pelaksanaan kurikulum di sekolah?
- Bagaimana sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum?

B. Waka Kurikulum

Perencanaan

- Bagaimana proses penyusunan perangkat kurikulum di sekolah?
- Bagaimana penyusunan kalender pendidikan dan modul ajar?
- Bagaimana sinkronisasi kurikulum dengan kebutuhan industri?

Pelaksanaan

- Bagaimana pelaksanaan pembelajaran teori dan praktik?
- Bagaimana monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran?
- Kendala apa yang sering dihadapi guru dalam melaksanakan kurikulum?

Evaluasi

- Bagaimana evaluasi pelaksanaan kurikulum dilakukan?
- Bagaimana hasil evaluasi disampaikan kepada guru?
- Bagaimana tindak lanjut hasil evaluasi?

C. Kepala Kompetensi Keahlian Agribisnis Pengelolaan Hasil Perikanan

Perencanaan

- Bagaimana Bapak/Ibu menyusun modul ajar?
- Bagaimana menentukan materi praktik?
- Bagaimana materi disesuaikan dengan kebutuhan industri?

Pelaksanaan

- Bagaimana proses pembelajaran praktik berlangsung?
- Bagaimana strategi meningkatkan keterampilan vokasi siswa?
- Bagaimana penanaman disiplin dan budaya kerja industri?

Evaluasi

- Bagaimana penilaian keterampilan siswa dilakukan?
- Apa indikator siswa dinyatakan kompeten?
- Bagaimana tindak lanjut bagi siswa yang belum mencapai kompetensi?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala kompetensi keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Perikanan



Proses pembuatan sarden



Hasil sarden yang sudah siap dipasarkan



Wawancara dengan waka kurikulum



Evaluasi siswa SMKN Darul Ulum Muncar

Daftar Riwayat Hidup



Ana Restiana Dewi biasa dipanggil Resti lahir di Banyuwangi pada tanggal 01 Juni 2003. Ia tumbuh dalam keluaraga yang penuh keharmonisan , kasih sayang dan kebersamaan sehingga memberikan dukungan besar dalam perjalanan pendidikan dan kehidupannya.

Saat ini Resti merupakan mahasiswi semester akhir di Universitas KH. Muhktar Syafaat Blokagung Banyuwangi Fakultas Tarbiyah danKeguruan,Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. Ia terus berupaya mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan diri guna meraih cita-cita dan masa depan yang lebih baik.

Riwayat Pendidikan Formal

TK Candra Kirana, SDN 3 Sumberarum, MTS Al-Amiriyyah, MA Al- Amiriyyah, Universitas KH. Mukhtar Syafaat.

ANA RESTIANA DEWI

